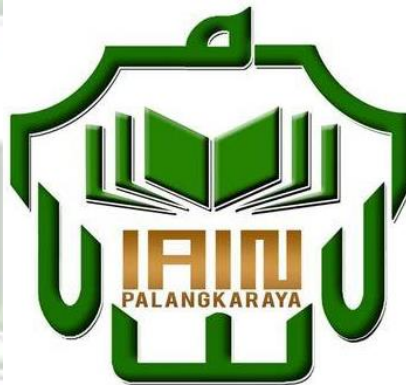


**MODEL PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA COVID 19  
DI SMK NEGERI 1 KATINGAN HILIR**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Disusun Oleh:

**SITI SA'ADAH**  
NIM. 19016146

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2021 M/ 1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : [iainpalangkaraya@kemenag.go.id](mailto:iainpalangkaraya@kemenag.go.id).  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Model Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama  
Islam Masa Covid-19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir

Ditulis Oleh : Siti Sa'adah

NIM : 19016146

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program  
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Mei 2021

Direktur Pascasarjana,

**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
**NIP. 19650429 199103 1 002**

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Model Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam Masa Covid-19 di SMK Negeri 1 Katingan  
Hilir  
Nama : Siti Sa'adah  
NIM : 19016146  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Jenjang : Strata 2

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, Mei 2021

Menyetujui :

Pembimbing I



**Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP. 196710031993032001

Pembimbing II



**Dr. Marsiah M.A**  
NIP. 197501012005012010

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “**Model Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid-19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir**”, Oleh Siti Sa’adah, NIM: 19016146 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 02 Juni 2021  
Pukul : 10.00 -  
Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 02 Juni 2021

### Tim Penguji:

1. **Dr. Elvi Soeradji, M.H.I**  
Ketua Sidang (.....)
2. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**  
Penguji Utama (.....)
3. **Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
Penguji (.....)
4. **Dr. Marsiah, MA**  
Penguji/ Sekretaris (.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## ABSTRAK

Siti Sa'adah, 2021, Model Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir.

Penulisan tesis ini bertujuan 1) untuk mengetahui model pembelajaran daring apa saja yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir, 2) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yaitu dua orang guru Pendidikan agama Islam dan sumber data skunder yaitu kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, wakasek Kesiswaan, kepala Tata Usaha dan siswa SMK negeri 1 Katingan Hilir yang tinggal di desa Hampalit. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data, dan pengujian keabsahan data (triangulasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Katingan Hilir menggunakan model pembelajaran daring method. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan student centered approaches yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan pendekatan teacher centered approaches yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah metode pembelajaran berbasis kompetensi dan metode pembelajaran berbasis video, metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Strategi pembelajaran diterapkan guru Pendidikan Agama Islam adalah belajar dengan mengerjakan tugas atau strategi mandiri. Strategi mandiri dilakukan dengan cara memberi tugas untuk siswa setiap akhir pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah teknik bercerita dan teknik humor. Teknik bercerita digunakan pada saat materinya tentang sejarah/ tarikh, teknik humor dilakukan pada saat diskusi, 2) Penerapan model pembelajaran daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Katingan Hilir yaitu menerapkan model pembelajaran daring melalui aplikasi zoom, whatsapp, dan google form. Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran. Materi diberikan dengan mengirim power point melalui whatsapp kemudian siswa diarahkan masuk zoom melalui link yang telah dibagikan di whatsapp. Whatsapp biasanya digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengirim materi dan absen melalui google form. Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan google classroom karena lebih memudahkan guru seperti membuat daftar hadir, soal pilihan ganda jadi setelah siswa mengerjakan tugas maka tidak perlu mengoreksinya lagi karena sudah ada nilainya.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran Daring, Penerapan, PAI.

## ABSTRACT

### **SitiSa'adah, 2021. Online Learning Model on Islamic Education Subject during Covid-19 at SMK Negeri 1 Katingan Hilir.**

The research objectives were 1) To know what kind of online learning model that used on Islamic Education learning during covid-19 at SMK Negeri 1 Katingan Hilir, 2) To know the implementation online learning model on Islamic Education learning during Covid-19 at SMK Negeri 1 Katingan Hilir.

This research was qualitative, which meant research method that tried to describe and interpret object according to as it was. Primary source data were two teachers which taught Islamic Education and secondary source data were Principal, Vice Principal of Curriculum, Vice Principal of Student, Head of administration and students who lived in Hampalit village. Data collection method used observation, interview and documentation. Then the data analyzed continuously through data reduction, data display, data verification, and testing data validity.

The result showed that: 1) The Islamic Education teacher at SMK Negeri 1 Katingan Hilir used method online learning model. While approach that used was student centered which meant an approach which students as center and teacher centered approach which meant learning which teacher as center. Islamic Education teacher used competency based learning method and video based learning method, lecture method, question and answer and assignment. Learning strategy that implemented by Islamic Education teacher was learn with do an assignment and independent. Independent strategy done by gave the students assignment in the end of learning. Technique that used were storytelling and joke. Storytelling technique used when the material discussed about history/*tarikh* and joke technique used when discussion. 2) The implementation of online learning model on Islamic Education learning at SMK Negeri 1 Katingan Hilir through Zoom application, Whatsapp and Google form. Zoom application used to explain learning material. The material given by sent power point by Whatsapp then students were directed to enter Zoom application by link that given in Whatsapp. Whatsapp usually used by Islamic Education teacher to sent material and present list by Google form. Islamic Education teacher also used Google Classroom because facilitate the teacher to make present list, multiple choice question so after the students finished the assignment so didn't need correcting because the score was already exist.

**Key Words : Online Learning Model, Implementation, Islamic Education.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan. Selesainya penyusunan Tesis berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI yang telah memberikan bantuan S2 dan S3 GPAI calon Pengawas PAI dan Pengawas PAI pada sekolah tahun anggaran 2019.
2. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun proposal tesis.
3. Bapak. Dr. H. Normuslim, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Palangkaraya yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Zainab Hartati, M.Ag., Ketua Prodi MPAI Pascasarjana IAIN Palangkaraya yang telah memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan penelitian lebih lanjut.
6. Ibu Dr. Marsiah, M.A, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan penelitian lebih lanjut.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
8. Kepala sekolah SMKN-1 Katingan Hilir yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Bapak/ Ibu guru beserta staf Tata Usaha SMKN-1 Katingan Hilir yang telah memberikan dukungan hingga selesainya penulisan tesis ini.
10. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan prodi MPAI 2019 yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah khairul jaza. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Palangkaraya, Mei 2021  
Penulis

SITI SA'ADAH





## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul **“Model Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid-19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2021  
Yang Membuat Pernyataan



**Siti Sa'adah**  
**NIM. 19016146**

## MOTO

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>1</sup>.



---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Mujadilah :11

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah bersama ridho ilahi  
Wujudkan sebuah janji  
Jadi yang terbaik dalam keluarga

Kupersembahkan tesis ini untuk:

Ayahnda (Alm) dan ibunda (Almh) yang telah mengasuh dan membesarkanku dengan kasih sayang. Suamiku tercinta mas Rahmat. Ananda tersayang: Lulu Al-Annafis, Nasywa Zalfan Nafisa dan Muhammad Habibi al Nafis. Kakak-kakakku:

M. Syihabudin, Badrul Munir, Istiqomah. Adikku: Siti Maunah,

Ahmad Sholeh dan keponakanku Muhammad Akmal Najmi tersayang, serta

Sahabatku: Dewi, Zubaidah, Titin Alia Husna seperjuangan, yang selalu memberikan dorongan dan pengorbanan dalam menyelesaikan tesis ini.

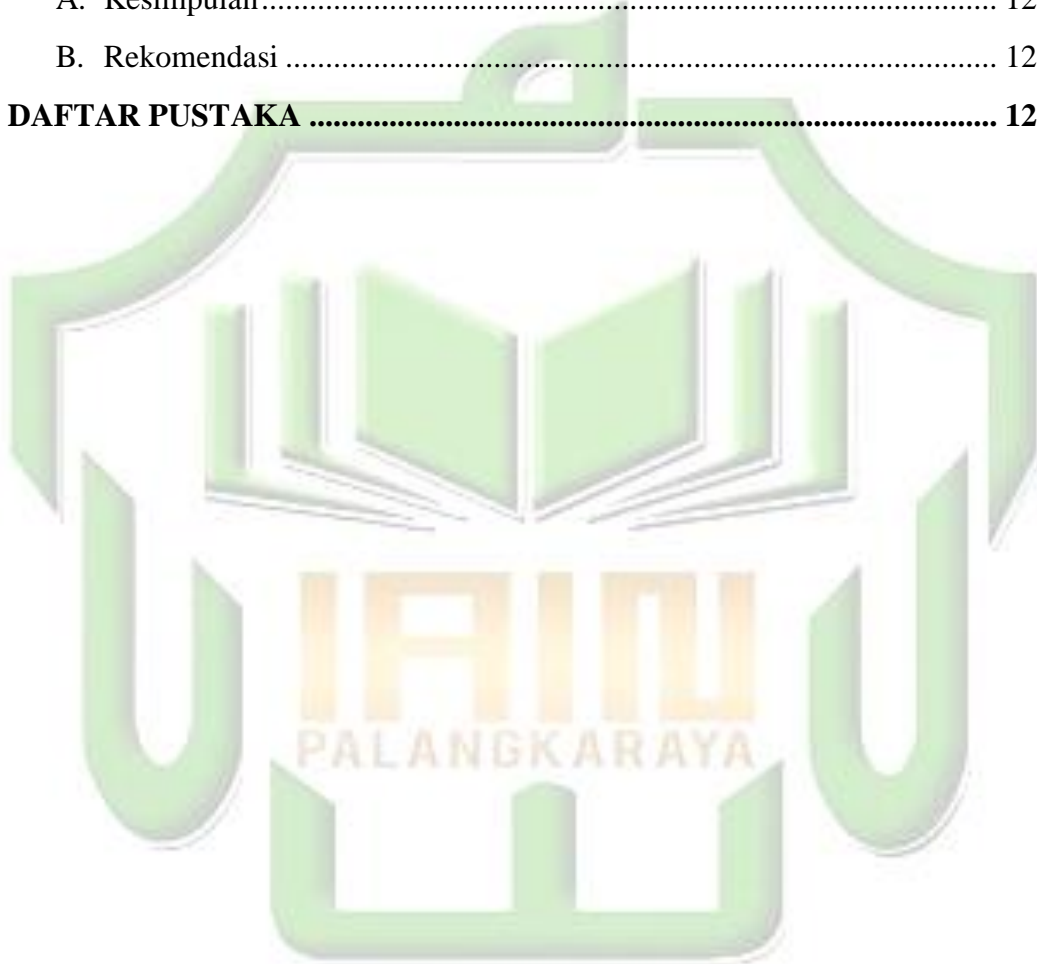


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRACT</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kerangka Teori .....	10
1. Pengertian.....	10
a. Model.....	10
b. Pembelajaran Daring .....	18
c. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Daring.....	23
d. Pembelajaran Berbasis E-learning Online .....	26
2. Komponen Model Pembelajaran.....	26
a. Pendekatan.....	26
c. Strategi.....	30

d. Teknik.....	32
e. Taktik.....	33
f. Media.....	34
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	50
4. Masa Covid 19.....	53
5. Pendidikan Agama Islam.....	53
B. Penelitian Terdahulu.....	57
C. Kerangka Pikir.....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
1. Jenis Penelitian.....	67
2. Tempat Penelitian.....	69
3. Waktu Penelitian.....	70
B. Prosedur Penelitian.....	70
C. Data dan Sumber Data.....	72
1. Data.....	72
2. Sumber Data.....	73
D. Teknik Pengumpulan Data.....	76
1. Observasi.....	76
2. Wawancara.....	76
3. Dokumentasi.....	77
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	78
F. Analisis Data.....	79
1. Reduksi data.....	80
2. Penyajian Data.....	81
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data.....	81
<b>BAB IV.....</b>	<b>82</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>82</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	82
B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian.....	86

1. Model Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir.....	86
2. Penerapan Model Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir .....	92
C. Analisis Data.....	111
<b>BAB V .....</b>	<b>121</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan.....	121
B. Rekomendasi .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai khalifatu fil ardh (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Negara Indonesia, menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.<sup>3</sup> Pendidikan formal dalam berbagai sekolah, salah satu contohnya adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pendidikan di SMK ataupun di sekolah-sekolah lain baik SMA, MA, atau yang lainnya, pada umumnya adalah sama. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 61.

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007, hlm. 72.

sama/setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah).

Saat ini semua negara termasuk Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang akhirnya berdampak juga pada dunia pendidikan. Dampak yang paling ditakuti adalah efek jangka panjang. Karena siswa akan secara otomatis merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang sedang berjalan. Hal ini dapat menyebabkan lambatnya pertumbuhan kedewasaan mereka di masa depan apalagi jika Covid-19 tidak segera berakhir yang tentunya dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan model khusus untuk menangani permasalahan pembelajaran di tengah covid 19 supaya pembelajaran tetap terus berjalan seperti yang diinginkan.

Imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (online).

Sejak awal Maret 2020, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo memberi himbauan untuk melakukan *social distancing* atas penyebaran virus Corona (Covid19) yang oleh WHO sudah ditetapkan menjadi Pandemi dengan menerapkan kegiatan *Work From Home (WFH)* dan *Study From Home (SFH)*. Bekerja dari rumah akan menjadi sesuatu budaya kerja yang normal bagi kebanyakan dari guru, dan siswa. Untuk mencegah para guru



kebingungan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Bagi siswa untuk belajar dari rumah telah merubah gaya belajar, kebiasaan belajar dan pengelolaan bimbingan belajar siswa. Semula, pengelolaan bimbingan belajar dilakukan secara tatap muka (*synchronous*) menjadi pengelolaan bimbingan belajar tidak tatap muka (*unsynchronous*). Tentunya beban dan tanggung jawab profesi guru sebagai pendidik tidak serta merta berpindah kepada orang tua, kakak, atau saudara yang lebih tua. Padahal latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan aspek-aspek pedagogic lainnya sangat heterogen. Bagi guru, yang terbiasa dan professional mengajar tatap muka, harus meng-update diri mengintegrasikan kemampuan pedagogic dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk itu diperlukan model-model pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kebijakan tersebut tergambar dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan, pemerintah memberikan himbauan untuk memberlakukan pembelajaran secara online. Kebijakan belajar dari rumah di tengah pandemi covid-19 dilakukan didasarkan pada Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19.

Salah satu isi Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran

Daring atau pembelajaran jarak jauh. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Adi dalam Suprihatiningrum menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>4</sup>.

Pembelajaran daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat guru dan siswa.

Pembelajaran daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk

---

<sup>4</sup> Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasinya*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 142.

terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil.

Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*). Kendala ketika pembelajaran daring adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti komputer atau gadget. Guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mendeskripsikan yang akan diajarkan. Guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi apa yang cocok pada

materi dan metode belajar yang digunakan. Secara proses, sebenarnya model pembelajaran modern ini sudah diatur dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut, dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).<sup>5</sup>

Kebijakan belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19 juga dilakukan SMKN-1 Katingan Hilir. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Salah satu isi Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4 Tahun 2020 tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

SMK Negeri 1 Katingan Hilir adalah salah satu SMK yang ada di Kabupaten Katingan dan satu-satunya SMK yang ada di desa Hampalit. Jumlah siswanya setiap tahun pun bertambah banyak, sampai sekarang tahun ajaran 2020-2021 ini jumlah siswa SMKN-1 Katingan Hilir berjumlah 759 orang, yang terdiri dari 630 orang beragama Islam, 61 orang beragama

---

<sup>5</sup><https://radarjogja.jawapos.com/2020/05/27/pembelajaran-daring-di-tengah-dampak-covid-19/>, 19-08-2020, pukul 11.53 WIB.

Kristen, 51 orang beragama Hindu. Memiliki 5 (lima) jurusan yaitu Akuntansi, TAV (Teknik Audio Visual), DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan), TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif), dan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan).<sup>6</sup>

Meskipun memiliki keahlian yang berbeda, ke-lima jurusan tersebut tetap memperoleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga setiap siswa dalam semua jurusan tersebut diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam semua mata pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Islam merupakan usaha yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani sesuai ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

Penulis tertarik melakukan penelitian di SMKN-1 Katingan Hilir dengan alasan yang *pertama*, bahwa di sekolah ini banyak peminatnya siswanya tidak hanya berasal dari yang terdekat saja tempat tinggalnya bahkan siswanya berasal dari daerah perusahaan sawit yaitu PT. Windu Nabatindo Lestari dan PT. Wisma Bumi Kencana. *Kedua*, terdiri banyak jurusan yang sesuai dengan dunia industri yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang “Model Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir”. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fr selaku kepala Tata Usaha SMKN-1 Katingan Hilir, Jumat, 19 Juni 2020, pukul 09.30 WIB.

mengetahui model pembelajaran e-learning di SMK Negeri 1 Katingan Hilir dikarenakan di Indonesia sendiri khususnya Kalimantan Tengah tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran daring apa saja yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat model pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran daring yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Studi ini diharapkan dapat menghasilkan temuan baru tentang pemetaan model daring dengan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk menverifikasi model pembelajaran daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Katingan Hilir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar di rumah.
- c. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian

###### a. Model

Model kaitannya dengan pembelajaran yang biasa disebut dengan model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>7</sup>

Dapat penulis pahami bahwa model adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan untuk mencapai tujuan. Konsep model pembelajaran menurut Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.<sup>8</sup> Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.<sup>9</sup> Sukintaka dalam Abduh I mengemukakan bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada

---

<sup>7</sup> Winataputra, U.S. *Mengajar di Perguruan Tinggi : Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2005.

<sup>8</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.

<sup>9</sup> Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.



peserta didik disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan.<sup>10</sup>

Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan di tengah merebahnya pandemi covid-19 ialah model pembelajaran dengan jarak jauh atau belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan internet.<sup>11</sup>

Tiga di antara model pembelajaran di masa pandemi yakni, daring, luring dan home visit.<sup>12</sup>

#### 1) *Daring Method*

Untuk menyiasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Dilansir dari Kumparan, Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung. Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat

---

<sup>10</sup> Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani*, Solo: ASA Grfika, 2001.

<sup>11</sup> Purwanto A, et all, Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, *Jurnal EduPsyCouns*, Vol. 2 No. 1, 2020.

<sup>12</sup> <https://kumparan.com/cerita-santri/3-model-pembelajaran-di-masa-pandemi-1tgecDppRzQ/full>, diakses pada tanggal 03-01-2020, pukul 14.24 WIB.

konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan yang dilakukan jarak jauh, Dimana dalam penyampaian intruksi pembelajaran pendidik dan peserta didik berada pada tempat yang berbeda.<sup>13</sup> Pembelajaran daring dikembangkan sebagai media pembelajaran yang menghubungkan pendidik dan peserta didik secara *online* dalam sebuah ruang kelas maya (*virtual classroom*) tanpa pertemuan secara fisik. Pembelajaran daring memerlukan teknologi dalam pelaksanaannya. Menurut Rigianti, pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran dengan cara baru yang dikemas dalam teknologi digital dimana dalam pelaksanaannya melalui jaringan internet.<sup>14</sup> pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System.<sup>15</sup> Berbagai *platform* digunakan demi memfasilitasi pembelajaran daring sebagai media penyampaian materi, penilaian, hingga pengumpulan tugas diantaranya menggunakan Aplikasi Whatsapp Group, Zoom, Google

---

<sup>13</sup> Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G., Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid- 19, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 6(2), 116–123. p-ISSN: 2442-7470 e-ISSN: 2579-4442<https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>, 2020, h. 117.

<sup>14</sup> Rigianti, H. A., *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Vol 7(2), 297–302. p-ISSN 2338-980X. e-ISSN 2502-4264, 2020, h. 298.

<sup>15</sup> Malyana, A., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Vol 2(1), 67–76. p-ISSN: 2685-2519 e-ISSN: 2715-6028, 2020, h. 71.

Classroom, Google meet, Google Form, dan email. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagaipenunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet.<sup>16</sup> Penggunaan internet untuk melaksanakan pembelajaran membawa dampak negatif bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dituntut menggunakan teknologi ini secara tepat mengingat segala informasi dapat di akses secara mudah melalui internet.<sup>17</sup>

Metode daring ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

Pendapat mengenai pembelajaran daring, dapat penulis pahami bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* yang menggunakan fasilitas-fasilitas seperti laptop, smartphone dan jaringan internet. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan ditempat dan waktu yang berbeda secara geografis melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Handarini, O. I., & Wulandari, S. S., *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19*. Vol 8(3), 496–503. EISSN: 23389621, 2020, h. 498.

<sup>17</sup> Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G., Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 6(2), 116–123. p-ISSN: 2442-7470 e-ISSN: 2579-4442<https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>, 2020, h. 117.

## 2) *Luring Method*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti kata luring berasal dari akronim “luar jaringan”, yang artinya terputus dari jaringan computer (*offline*).<sup>18</sup> Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku maupun pertemuan langsung.<sup>19</sup> Adapun jenis-jenis kegiatan pembelajaran luring adalah kegiatan menonton berita sebagai sumber belajar, peserta didik mengumpulkan tugas-tugas berupa dokumen, dimana pembelajaran luring tidak memanfaatkan jaringan internet, komputer, dan media lainnya.<sup>20</sup> Dengan kata lain tatap muka diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran luring. Dalam melaksanakan pembelajaran luring guru dapat memberikan stimulan materi pembelajaran.<sup>21</sup>

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protocol ketat *new normal*. Metode ini dirancang untuk

---

<sup>18</sup> Malyana, A., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Vol 2(1), 67–76. p-ISSN: 2685-2519 e- ISSN: 2715-6028, 2020, h. 71.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Suhendro, E., Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol 5(3), 133–140. ISSN: 2477-4715. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>, 2020, h. 137.

menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring. Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan.

Pembelajaran dengan metode Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.<sup>22</sup> Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protocol ketat *new normal*.<sup>23</sup>

Metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Dikutip dari Kumparan, model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyiasati

---

<sup>22</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

<sup>23</sup> <https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>, diakses pada tanggal 06-11-2020 pukul 24.11 WIB.

penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis pahami bahwa pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *offline* (luar jaringan) tanpa menggunakan komputer, smartphone dan jaringan internet.

### 3) *Home Visit Method*

Seperti halnya metode yang lain, *home visit* merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

Secara bahasa kata *home* berasal dari kata benda yang berarti rumah. Rumah merupakan tempat tinggal (tempat tinggal siswa, orang tua atau wali siswa) sedangkan *visit* berasal dari kata benda yang memiliki arti kunjungan, dan *method* merupakan metode/cara yang digunakan. Dengan kata lain *Home Visit* adalah kunjungan kerumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini

dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik.<sup>24</sup>

Salah satu cara agar aspek perkembangan anak bisa terus dimonitor sehingga aktivitasnya berhasil terlaksana dengan baik adalah dengan melakukan kunjungan kerumah peserta didik. Nirmala & Annuar menyatakan guru melakukan strategi *home visit* untuk menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua dan anak.<sup>25</sup> Menurut K. Nahdi pelaksanaan *home visit* dapat menjadi alternatif dalam memonitoring perkembangan anak selama di rumah sehingga kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah bisa tercapai.<sup>26</sup>

Aktivitas anak dalam belajar mandiri dapat diawasi melalui pemberian tugas dan kegiatan kunjungan rumah/*home visit*. Kegiatan *home visit* dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada orang tua mengenai usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik selama dirumah.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Suhendro, E., Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol 5(3), 133–140. ISSN: 2477-4715. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>, 2020, h. 137.

<sup>25</sup> Nirmala, B., & Annuar, H., *Home Visit : Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>, 2021, h. 1058.

<sup>26</sup> Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5(1), 177-186. ISSN: 2549-8959 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>, 2020, h. 181.

<sup>27</sup> Nirmala, B., & Annuar, H., *Home Visit : Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>, 2021, h. 1054.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat penulis pahami bahwa *home visit method* merupakan metode atau cara yang dilakukan dengan melakukan kunjungan kerumah peserta didik.

#### **b. Pembelajaran Daring**

Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.<sup>28</sup> Dengan kata lain, pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya.<sup>29</sup>

Menurut Kuntarto pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet.<sup>30</sup> Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup><https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4304691/memahami-arti-daring-dan-luring-cari-tahu-bedanya-di-sini>, 28-10-2020 pukul 10.27 WIB.

<sup>29</sup><https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4304691/memahami-arti-daring-dan-luring-cari-tahu-bedanya-di-sini>, 28-10-2020 pukul 10.27 WIB.

<sup>30</sup>Kuntarto E., Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature Vol. 3 No. 1*, 2017, hlm. 99-110.

<sup>31</sup><https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>, diakses pada tanggal 21-10-2020 pukul 11.28 WIB.



Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.<sup>32</sup>

Beberapa pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik.

Model pembelajaran Daring yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah model pembelajaran e-learning. Untuk meniadakan ketidak kondusifan di situasi seperti ini, model daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Model daring ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah.<sup>33</sup> Dengan menggunakan model full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan dosen pada era digitalisasi saat ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat

---

<sup>32</sup> Bilfaqih, Y & Qomarudin, M. N., *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, 2015, hlm. 13.1

<sup>33</sup> <https://kumparan.com/cerita-santri/3-model-pembelajaran-di-masa-pandemi-1tgecDPpRzQ/full>, diakses pada tanggal 03-01-2020, pukul 14.24 WIB.

dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan.

E-learning adalah gabungan antara pembelajaran elektronik dan teknologi informasi seperti yang dikatakan oleh Tigowati, Efendi & Budiyanto bahwa e-learning is electronic learning that uses technology and information.<sup>34</sup> Pada dasarnya, e-learning menuntut warga belajar memiliki kemandirian belajar yang cukup tinggi. E-learning juga telah mengubah paradigma pembelajaran teacher centered menjadi student center.<sup>35</sup>

Model pembelajaran Daring yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah model pembelajaran e-learning. Untuk meniasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, model daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Model daring ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah.<sup>36</sup> Dengan menggunakan model full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kegiatan

---

<sup>34</sup> Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W., Indonesian Journal of Informatics Education The Influence of the Use of E learning to Student Cognitive Performance and Motivation in Digital Simulation Course, *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 1(2), 41–48. <http://dx.doi.org/10.20961/ijie.v1i2.12812>, 2017.

<sup>35</sup> Brahma, Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara Jurnal Pendidikan Nonformal*. 6, (2): 97-102. <https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.37905%2Faksara.6.2.97-102.2020>.

<sup>36</sup> <https://kumparan.com/cerita-santri/3-model-pembelajaran-di-masa-pandemi-1tgecDPpRzQ/full>, diakses pada tanggal 03-01-2020, pukul 14.24 WIB.

wajib yang dilaksanakan dosen pada era digitalisasi saat ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan.

Pembelajaran secara daring dapat dilakukan secara sinkron maupun asinkron.

a) **Daring Sinkronus**

Daring sinkron yaitu jenis pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa secara langsung (tatap maya) melalui jaringan internet dengan menggunakan *platform* misalnya *zoom* atau *Google Classroom (google meet)*.<sup>37</sup> Interaksi pembelajaran dilakukan pada waktu yang bersamaan. Pembelajar dapat berkomunikasi secara langsung. Daring sinkronus, membutuhkan jaringan internet yang stabil. Aplikasi sinkronus misalnya Text chat : informasi dan bahan ajar dilakukan melalui berbagai aplikasi chatting seperti whatsapp, facebook, instagram, telegram dan sejenisnya. Video call : video calling memungkinkan kedua pihak akan bertatap muka secara langsung.

Berbagai aplikasi yang sering digunakan untuk video call adalah Whatsapp, zoom, dan google meet. Sinkron call merupakan

---

<sup>37</sup>Eko Wardoyo, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-daring-kemasanproduk/#:~:text=Daring%20sinkron%20yaitu%20jenis%20pembelajaran.langsung%20antara%20guru%20dan%20peserta>, diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 09.41 WIB.

komunikasi yang dilakukan secara langsung menggunakan telepon. Web seminar adalah suatu seminar, pembelajaran, tatap muka secara daring yang dapat dihadiri oleh banyak peserta. Melalui webinar dapat berinteraksi secara langsung melalui gambar (video) ataupun text (chatt).

**b) Daring Asinkronus**

Daring asinkron yaitu kegiatan pembelajarannya tidak dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik, misalnya berupa pemberian materi oleh guru menggunakan aplikasi kemudian peserta didik membaca materi dan memahami materi secara mandiri.<sup>38</sup> Interaksi pembelajaran memanfaatkan internet dan perangkat lainnya, dilakukan dengan cara “tunda”. Waktu yang lebih fleksibel, membuat pembelajar dapat berpikir lebih mendalam sebelum berdiskusi.

Daring asinkronus memungkinkan terjadi perbedaan pemahaman karena interaksi tidak secara langsung. Aplikasi sinkronus misalnya E-mail atau surel : Surel merupakan salah satu media daring yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Media ini dapat mengirim data-data seperti dokumen, foto dan format dokumen lainnya. Blog atau Weblog digunakan sebagai media belajar dan berbagai informasi yang dapat diakses melalui internet. Blog memiliki kolom komentar dimana reader dapat menanggapi isi

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

dari blog tersebut. Forum merupakan tempat berkumpulnya peserta belajar yang memiliki tujuan dan minat yang sama untuk melakukan diskusi secara virtual yang diakses menggunakan jaringan internet. Rekaman visual merupakan salah satu media pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan penyampaian ide, gagasan, dan produk menjadi lebih nyata.

### **c. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Daring**

#### **1) Tradisional**

Pembelajaran tradisional (konsep lama) sangat menekankan pentingnya penguasaan bahan pelajaran. Pembelajaran tradisional merupakan pembelajaran dimana secara umum, pusat pembelajaran berada pada guru dan menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar. Jadi, disini guru berperan sebagai orang yang serba bisa dan sebagai sumber belajar. Pembelajaran tradisional ini dikenal sebagai pembelajaran behavioristik.

Pembelajaran tradisional media yang digunakan adalah guru itu sendiri, maksudnya adalah cepat lambatnya suatu proses pembelajaran tergantung dari gurunya itu. Guru juga merupakan suatu media karena guru merupakan sumber informasi bagi para siswanya.

Menurut Djamarah metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah digunakan

sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

## 2) Blended Learning

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, blended dan learning. Blended artinya campuran atau kombinasi yang baik. Menurut McDonald (dalam Purtadi) istilah blended learning biasanya berasosiasi dengan memasukkan media online pada program pembelajaran.<sup>39</sup>

Menurut Akkoyunlu dan Soylu blended learning berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran online untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran.<sup>40</sup>

Pengertian di atas dapat penulis pahami bahwa blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.

---

<sup>39</sup> Purtadi, *Blended Learning* (definisi), (online), (<http://purtadi.blogspot.com/2011/04/blended-learning-definisi/html>), diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

<sup>40</sup> Akkoyunlu, B. dan Soylu, M.Y., *A Study on Student's Views about blended Learning Environment*, Ankara: department of Computer Education and instructional Technology, faculty of Education, Hacettepe University, 2006.

### 3) E-Learning

E-learning merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran. E-learning terdiri dari dua bagian, yaitu “e” yang merupakan singkatan dari electronic dan learning yang berarti pembelajaran.<sup>41</sup>

Permana memaparkan bahwa definisi e-learning adalah pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik secara lebih fleksibel demi mendukung dan meningkatkan pengajaran. Menurut Jaya Kumar C. e-learning sebagai pengajaran dari pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan.

Hal senada diungkapkan Koran dalam Rusman bahwa e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik ( LAN, WAN, Internet) untuk menyampaikn isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Soekartawi mengungkapkan e-learning sebagai pengertian generik untuk semua dukungan teknologi pembelajaran yang digunakan untuk memperkaya pengajaran dan alat pembelajaran seperti ponsel,

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 109.

<sup>42</sup> Koran, *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia*, makalah, 8 November 2002.

audio dan video, teleconferen, transmisi satelit, dan web atau computer.<sup>43</sup>

Beberapa Pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan media elektronik untuk menyampaikan materi pelajaran.

#### **d. Pembelajaran Berbasis E-learning Online**

Koran e-learning online sebagai pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan.

Menurut Dong dalam Kamarga mendefinisikan e-learning online sebagai kegiatan belajar asinkron melalui perangkat elektronik computer yang terhubung internet untuk memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>44</sup>

## **2. Komponen Model Pembelajaran**

### **a. Pendekatan**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Oleh karena, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat

---

<sup>43</sup> Soekartawi, Prinsip Dasar E-learning dan Aplikasinya di Indonesia, *Jurnal teknodik*, VII(12), 2003.

<sup>44</sup> Kamarga, *Belajar Sejarah Melalui E-learning: Alternatif Mengakses sumber informasi Kesejahteraan*, Jakarta; Inti Media, 2002.



bersumber, terinspirasi dan dikuatkan dan diwadahi oleh pendekatan tertentu.

Menurut Roy Killen dalam Sugiharto, mengungkapkan ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Pendekatan yang terpusat pada pengajar (*teacher centered approaches*)
- b. Pendekatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered approaches*).<sup>45</sup>

Pendekatan yang terpusat pada pengajar dapat menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori, sedangkan pendekatan yang terpusat pada peserta didik dapat menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

#### **b. Metode**

Secara definitif, metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.<sup>46</sup> Adapun menurut Pupuh Fathurrohman, yang mendefinisikan bahwa, metode pembelajaran ialah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan

---

<sup>45</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (blended learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014, hlm. 51.

<sup>46</sup> Salafudin, "Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah: Pembelajaran yang Membangkitkan Motivasi : (Suatu Metode Pembelajaran dari Hadis)," *Forum Tarbiyah* 9, No. 2, 2011.

pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>47</sup> Menurut Oemar Hamalik, metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Interpretasi dari pengertian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ialah:

- c. Cara
- d. untuk menyampaikan,
- e. materi pembelajaran,
- f. sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum.

Metode yakni cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran (*Learning Methods*) adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau dapat diartikan suatu strategi dan taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang diaplikasikan tenaga pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penerapan pembelajaran daring memerlukan metode-metode yang bervariasi agar mampu mencapai hasil yang diharapkan. Metode tersebut antara lain:

- 1) Pembelajaran Daring Berbasis Kompetensi Melansir tulisan yang diangkat BDK Jakarta, salah satu tujuan pembelajaran daring ini adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dikenal

---

15. <sup>47</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014,

dengan 4C. *Pertama, Critical thinking* atau berpikir kritis yang mengarahkan peserta didik untuk untuk mampu menyelesaikan masalah (*problem solving*). *Kedua, Creativity thinking* atau berpikir kreatif, di mana peran guru adalah fokus mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi untuk mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi dan perspektif. *Ketiga, Collaboration* alias bekerja sama. Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran daring agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. *Keempat, Communication*, yang membebaskan peserta didik untuk menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif.

## 2) Pembelajaran Daring *Hybrid*

*Hybrid model* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan belajar *online* dengan tatap muka. *Hybrid model* akan diterapkan pada daerah-daerah dengan tingkat penyebaran Covid-19 yang rendah

## 3) Pembelajaran Daring Konsep Tur

Mengisi soal atau menyimak paparan materi mungkin akan terasa membosankan bagi siswa. Sesekali, pihak pengajar perlu meningkatkan kreativitas dengan memanfaatkan pembelajaran daring konsep tur. Konsepnya mirip dengan *study tour* yang biasa dilakukan tiap semester, hanya saja dilakukan secara

virtual. Hal ini pun sudah difasilitasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan Google.

#### 4) Pembelajaran Daring dengan Video<sup>48</sup>

Metode pembelajaran daring dengan video sudah umum dilakukan. Di mana pengajar merekam dirinya menyampaikan materi, maupun meminta siswa untuk menyaksikan video dari satu *platform* belajar tertentu. Setelah siswa selesai menonton, pengajar bisa memberi soal atau membuat grup diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Metode pembelajaran daring ini efektif untuk menciptakan ruang interaktif baru bagi pendidik dan siswa.

#### c. Strategi

Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK memberikan pengertian terkait strategi pembelajaran. Di dalam Modul Strategi Pembelajaran, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK menyatakan, bahwa strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>49</sup> Pengertian strategi pembelajaran menurut Darmayah adalah strategi yang berisi pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai

---

<sup>48</sup> <https://www.rumah.com/panduan-properti/pembelajaran-daring-38720>, diakses pada tanggal 27-01-2021 pukul 07.33 WIB.

<sup>49</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, *Modul Strategi Pembelajaran* (Vesi Online), 3-5.

sumber belajar sebagai media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>50</sup>

Keberlangsungan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 merupakan suatu strategi yang digunakan semua pihak agar dapat menjalankan sistem pendidikan di tengah wabah yang melanda seluruh dunia. Strategi pembelajaran menggunakan berbagai cara untuk meneruskan sistem pendidikan di Indonesia agar tetap berjalan untuk mencerdaskan generasi bangsa, baik ditunjang dengan alat peraga, buku, maupun alat elektronik yang dapat melancarkan kegiatan belajar dari rumah. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi mandiri, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai pedoman dalam memberikan penilaian.

Melalui model pembelajaran mandiri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara daring ini perlu didampingi oleh orang tua agar siswa mampu belajar dengan sungguh-sungguh. Pendampingan orang tua bertujuan untuk mengarahkan siswa pada penggunaan pembelajaran online melalui alat elektronik yang benar bukan digunakan untuk main game dan hal-hal negatif lainnya yang akan merugikan siswa itu sendiri.

---

<sup>50</sup> Darmansyah, 2010, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 17.

Menurut Koswara ada beberapa strategi pengajaran yang dapat diterapkan dengan menggunakan teknologi e-learning sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan mengerjakan (*learning by doing*), simulasi belajar dengan apa yang hendak dipelajari
- 2) Pembelajaran incidental (*incidental learning*), mempelajari sesuatu secara tidak langsung
- 3) Belajar dengan refleksi (*learning by reflection*), mempelajari sesuatu dengan mengembangkan ide/ gagasan tentang subyek dengan cara memberikan informasi awal dan aplikasi akan mendengarkan dan memproses masukan ide/ gagasan dari peserta didik untuk kemudian diberikan informasi lanjutan berdasarkan masukan dari peserta didik.
- 4) Pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*), mempelajari sesuatu berdasarkan kasus-kasus yang telah terjadi mengenai subyek yang hendak dipelajari.
- 5) Belajar dengan mengeksplorasi (*learning by exploring*), mempelajari sesuatu dengan cara melakukan eksplorasi terhadap subyek yang hendak dipelajari.<sup>51</sup>

#### **d. Teknik**

Teknik dimaknai sebagai langkah-langkah tertentu yang dijadikan oleh guru dengan melihat pertimbangan karakteristik

---

<sup>51</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (blended learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014, hlm. 151.

peserta didik dan materi yang akan dipelajari.<sup>52</sup> Misalnya guru memberikan perlakuan yang berbeda pada peserta didik aktif dan pasif. Hal inilah yang disebut dengan teknik pembelajaran. Teknik yaitu cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditentukan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar. Kemudian merancang penilaian, remedial, dan pengayaan.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

#### **e. Taktik**

Taktik pembelajaran adalah gaya guru dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

---

<sup>52</sup> Reksiana, Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran, *Journal of Islamic Educatioan*, 2016.

Mengenai hal ini, Hurhidayati turut menyamai pemaknaan yang diberikan oleh Mulyatiningsih Alimah, dan Marianti yang mengartikan teknik sebagai improvisasi guru dalam menggunakan metode, kemudian taktik dimaknai sebagai gaya (style) seseorang guru ketika menerapkan metode pembelajaran.<sup>53</sup> Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.

Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselengi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekalkigus juga seni (kiat)

#### **f. Media**

Menurut Romli pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus

---

<sup>53</sup> Nurhidayati, “*Metode Pembelajaran Interaktif*,” disampaikan pada “Seminar Metode Pembelajaran” bekerjasama dengan mahasiswa KKN-PPL UNY tahun 2011 di SMP N 2 Depok 1



media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.<sup>54</sup>

Ghirardini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran daring dapat berjalan sangat efektif, karena didalamnya sarat akan adanya respon umpan balik, sebab pembelajar mampu mengkolaborasikan kegiatan belajar formal dengan aktivitas belajarnya secara mandiri.<sup>55</sup>

Juknis guru pembelajar tahun 2016 telah jelas, bahwa ada 7 prinsip pelaksanaan pembelajaran dengan moda daring, tatap muka, maupun daring kombinasi. Semua Guru Pembelajar tentunya harus memegang teguh prinsip-prinsip ini sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun 7 prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong komunikasi antara peserta dengan mentor dan/atau pengampu.

Komunikasi yang baik dalam lingkungan belajar daring adalah praktik yang baik. Hal ini akan mendorong keterlibatan peserta dan membantu peserta mengatasi tantangan-tantangan dalam belajar.

---

<sup>54</sup> M. Romli, Asep Syamsul , *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, hlm. 34.

<sup>55</sup> Adhe, K. R. *Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3,2018>.

2) Mengembangkan kedekatan dan kerjasama antar peserta

Lingkungan belajar daring dirancang dan dikembangkan guna mendorong kerjasama dan dukungan timbal balik berbagi ide dan saling menanggapi antara sesama peserta.

3) Mendukung pembelajaran aktif

Lingkungan belajar daring mendukung pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta melakukan proses pembelajaran secara aktif, mengakses materi, berdiskusi dengan sesama peserta dan mentor dan atau pengampu. Peserta membahas apa yang dipelajari, menuliskannya, menghubungkan dengan pengalaman mereka, dan mengaplikasikannya.

4) Memberikan umpan balik dengan segera

Kunci terhadap pembelajaran daring yang efektif adalah memberikan tanggapan secepatnya kepada peserta, yaitu melalui teks maupun suara. agar peserta merasakan manfaat atas kelas yang mereka ikuti dan merasakan bahwa proses belajar dalam daring tidak membosankan, peserta daring memerlukan dua macam umpan balik, umpan balik atas konten, umpan balik untuk pengakuan kinerja.

5) Penekanan terhadap waktu pengerjaan tugas

Walaupun lingkungan belajar daring memberikan keleluasaan untuk belajar dengan ritme masing-masing peserta, tetapi belajar daring membutuhkan batasan waktu pengerjaan tugas,

sehingga peserta diarahkan untuk menggunakan rentang waktu yang telah di desain dalam sistem pembelajaran daring.

6) Mengkomunikasikan ekspektasi (harapan) yang tinggi

Harapan dengan standar yang tinggi sangat penting untuk semua, untuk yang kurang persiapan, untuk yang tidak bersedia mendorong diri sendiri, dan untuk yang pintar dan memiliki motivasi tinggi. Dalam lingkungan pembelajaran daring, ekspektasi tinggi dikomunikasikan melalui tugas yang menantang, contoh-contoh kasus, dan pujian untuk hasil kerja berkualitas yang berfungsi untuk mencapai ekspektasi yang tinggi tersebut

7) Menghargai berbagai macam bakat dan metode pembelajaran

Dalam pembelajaran daring, hal ini dapat diartikan dengan memberikan media belajar yang beragam, memilih topik tertentu untuk proyek maupun kelompok diskusi. Menyediakan media belajar yang beragam bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda serta memberikan akses khusus untuk penderita difabel.<sup>56</sup>

Adapun menurut Kemdikbud, pembelajaran daring atau yang umum dikenal dengan istilah E-learning, memiliki enam prinsip utama:

1) Learning is open (belajar adalah terbuka)

---

<sup>56</sup> Hajar Dewantoro, *Prinsip-Prinsip Guru Pembelajar Moda Dalam Jejaring*, Ditjen Guru dan tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

- 2) Learning is social (belajar adalah sosial)
- 3) Learning is personal (belajar adalah personal)
- 4) Learning is augmented (belajar adalah terbantuan)
- 5) Learning is multirepresented (belajar adalah multirepresentasi / multiperspektif)
- 6) Learning is mobile (belajar adalah bergerak)<sup>57</sup>

Dari prinsip-prinsip yang dijelaskan tersebut, maka diperlukan alat atau media pembelajaran daring yang dapat memenuhi kesemua aspek. Beberapa media pembelajaran daring masa covid 19 yang dapat digunakan sebagai penghubung antara pengajar dan pembelajar yaitu dengan menggunakan gawai (gadge) maupun laptop memanfaatkan *zoom*, *google form*, *whatsapp grup* dan video.

Berikut penulis akan memaparkan pengertian dari masing-masing media pembelajaran Daring sebagai berikut:

- 1) Zoom adalah aplikasi buatan miliarder, Eric Yuan, yang dirilis pada Januari 2013. Selain aplikasi, Zoom juga dapat diakses melalui *website*, baik untuk OS Mac, Windows, Linux, iOS, dan Android. Ketika mendaftarkan diri, zoom memiliki beberapa keuntungan, seperti:<sup>58</sup>
  - a) Dapat melakukan *meeting* hingga 100 partisipan

---

<sup>57</sup> Mursyid Kasmir Naserly Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta Edutech Consultant Bandung *Jurnal Aksara Public* Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2020 (155-165.)

<sup>58</sup> <https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting/>, diakses pada tanggal 01-11-2020 pukul 21.03 WIB.

- b) Gratis 40 menit *video conference* untuk rapat kelompok, kamu dapat mengulang lagi jika durasi sudah habis
- c) Kualitas suara dan gambar HD
- d) Screen-sharing
- e) Akses ke *virtual background*
- f) Menjadwalkan hingga merekam keseluruhan *meeting*
- g) Membagi partisipan menjadi beberapa “ruangan” dengan fitur *breakout rooms*.

Adapun cara menggunakan aplikasi zoom meeting adalah:

- a) Kamera, baik yang sudah tertanam di perangkat pintar atau *webcam* terpisah. Biasanya, komputer, laptop, atau HP modern sudah mempunyai kamera yang cukup mumpuni untuk mengakses Zoom.
- b) Mikrofon atau *mic*. Sama seperti kamera, biasanya *mic* juga sudah tertanam di perangkat pintar. bisa menyetes suara melalui pengaturan audio di aplikasi. Jika output dan input suara bermasalah, sebaiknya menggunakan mic atau headset terpisah.
- c) Koneksi internet. untuk menghubungkan dengan rekan kerja melalui video call, memerlukan koneksi internet yang cepat dan stabil.

Ada beberapa tips menjaga keamanan Zoom Meeting.

- a) Untuk pengguna:

- 1) Selalu perbarui aplikasi zoom, baik di PC maupun HP.
- 2) Jangan samakan password zoom dengan password untuk akun lain.
- 3) Gunakan antivirus berbayar untuk komputer (rekomendasi: Bitfender Total Security di Tokopedia).
- 4) Perhatikan baik-baik *website* resmi zoom, yaitu “[zoom.us](https://zoom.us)“. Jangan mengunduh aplikasi dari *website* zoom selain “zoom.us”.
- 5) Jangan nyalakan kamera atau mikrofon jika tidak diperlukan.
- 6) Pastikan tidak menunjukkan informasi mengenai lokasi saat mengikuti *meeting*. Jika perlu, bisa menggunakan fitur virtual background.<sup>59</sup>

b) Untuk *host*:

- 1) Selalu aktifkan *password* saat *meeting*.
- 2) Aktifkan “waiting room” setelah mengatur jadwal *meeting*.
- 3) Matikan fitur “Remote Control” dan “Remote Support” di pengaturan akun.
- 4) Nonaktifkan Screen Sharing untuk peserta jika tidak diperlukan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> <https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting/>, diakses pada tanggal 01-11-2020 pukul 21.03 WIB.

<sup>60</sup> <https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting/>, diakses pada tanggal 01-11-2020 pukul 21.03 WIB.

Google form adalah layanan dari google yang memungkinkan anda untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan. Jadi anda bisa mendapatkan jawaban secara langsung dari audiens yang mengikuti survei.

## 2) Pengertian Google Form

Berikut definisi dari pengertian tentang googleform dari berbagai sumber: Google form, adalah layanan online dari google untuk membuat formulir online, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan spreadsheet. Disini penulis akan memberikan cara untuk membuat soal online, soal tersebut tidak hanya soal pilihan essay, tetapi juga dapat membuat soal pilihan ganda, yang nantinya dapat kita tampilkan ke halaman blog untuk kemudian dibagikan kepada peserta didik dan peserta didik dapat mengisinya hanya dengan membuka halaman blog tersebut dan mengisi jawaban.<sup>61</sup>

Pengertian lain tentang google form adalah merupakan salah satu layanan yang diberikan google untuk kelola pendaftaran acara, jejak pendapat, membuat kuis, dan melakukan kuis secara online. Pada google form terdapat tanggapan survei yang diolah menjadi sebuah grafik lingkaran.<sup>62</sup> Google form

---

<sup>61</sup> Muhammad Candra Syahputra, Guru Kreatif Pake TIK dong, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2017, hlm. 48.

<sup>62</sup> Yuke Yuliani Hamdani dan dkk, G Suite, Bandung: Lembaga Sistem Informasi, 2017, h.53.

merupakan salah satu komponen layanan googledocs. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor dan professional yang senang membuat quiz, form dan survey online, fitur dari GoogleForm dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun Google dengan pilihan aksesibilitas, seperti readonly (hanya dapat membaca) atau editable (dapat mengedit dokumen). memiliki akun universal Google, yaitu dengan mendaftar di <http://account.Google.com/login>.<sup>63</sup>

Fungsi Google Form Adapun beberapa fungsi Google Form untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas latihan/ ulangan online melalui website
- b. Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website
- c. Mengumpulkan beberapa data siswa/ guru melalui laman website
- d. Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah
- e. Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online

Adapun beberapa keunggulan pada pembelajaran menggunakan google form adalah:

- a. Tampilan Form yang menarik.

---

<sup>63</sup> Hamdan Husein Batubara, Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Priodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan, 2016, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, (On-line), tersedia di: <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/albidayah/article/view/1096/1001>, 1 juni 2016.



Aplikasi ini menyediakan fasilitas kepada penggunanya untuk memasukkan dan menggunakan foto atau logonya sendiri di dalam survey tersebut. Aplikasi ini juga memiliki banyak template yang membuat kuis dan kuesioner online tersebut semakin menarik dan berwarna.

b. Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih.

Aplikasi ini menyediakan fasilitas pilihan tes yang bebas digunakan sesuai dengan keperluan pengguna. Misalnya pilihan jawaban pilihan ganda, ceklis, tarik-turun, skala linier, dan lain sebagainya. Anda juga dapat menambahkan gambar dan video youtube ke dalam kuis anda.

c. Responden dapat memberikan tanggapan dengan segera di mana pun. Aplikasi ini dapat digunakan setiap orang secara gratis untuk membuat kuis online dan kuis online menggunakan laptop atau handphone yang terhubung dengan internet lalu membagikan alamat link formnya kepada para responden sasaran atau menempelkannya di sebuah halaman website. Para respondennya dapat memberikan tanggapannya dimanapun dan kapanpun dengan mengklik alamat web atau link yang dibagikan pembuat kuis tersebut menggunakan komputer atau handphone yang terhubung ke internet. Semua tanggapan dan jawaban orang lain akan secara otomatis ditampung,

disusun, dianalisa dan disimpan oleh aplikasi Google Form dengan cepat dan aman.

d. Formulirnya responsive.

Berbagai jenis kuis dan kuesioner dapat dibuat dengan mudah, lancar dan hasilnya tampak profesional dan indah.

e. Hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis.

Tanggapan survei anda dikumpulkan dalam formulir dengan rapi dan secara otomatis, disertai info tanggapan waktu nyata dan grafik hasil tanggapan. Pengguna juga dapat melangkah lebih jauh bersama hasil data dengan melihat semuanya di Spreadsheet, yakni aplikasi semacam Ms. OfficeExcel.

e. Dapat dikerjakan bersama orang lain. Kuisisioner dan Quiz menggunakan aplikasi ini dapat dikerjakan bersama orang lain atau siapa saja yang diinginkan oleh pengguna

f. Dapat di publish ke laman web atau share ke akun medsos

Kelemahan dari google form adalah harus connectinternet, ketergantungan kita dengan jaringan internet. Untuk wilayah indonesia ini tidak semua memiliki akses internet yang memungkinkan dapat berjalan dengan lancar.

### 3) Whatsapp

Whatsapp sebagai media sosial chat, whatsapp memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan

berinteraksi serta berdiskusi secara online dan tidak terlalu menghabiskan biaya terlalu banyak dalam pemakaiannya. Pengguna dapat berkomunikasi baik menggunakan tulisan, suara maupun video.

Whatsapp berasal dari kalimat “what’s up” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Melalui laman resmi whatsapp <http://whatsapp.com>, definisi whatsapp yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk chatting dengan pengguna whatsapp lainnya.<sup>64</sup> Media sosial whatsapp yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat diinstall dalam smartphone. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon. Media ini dapat aktif jika kartu telpon pengguna memiliki paket data internet.

Dikatakan oleh Hartanto, bahwa whatsapp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basik mirip black berry messenger. Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan orang dapat bertukar pesan tanpa biaya sms, karena whatsapp messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi whatsapp messenger menggunakan koneksi

---

<sup>64</sup> Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, Lampung :2017, hlm. 18.

3G/4G atau wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan whatsapp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.<sup>65</sup> Dikutip dari WikiPedia, Whatsapp didirikan pada 24 Februari 2009 didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang sebelumnya bekerja sebagai pegawai Yahoo. Versi pertama aplikasi whatsapp ini hanya digunakan untuk update status di ponsel yang saat itu digunakan untuk teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Kemudian rilis Whatsapp versi 2.0 dengan komponen messaging. Dengan adanya fitur tersebut pengguna whatsapp mencapai 250 ribu orang, sehingga Koum berani untuk mengembangkan whatsapp lebih jauh dan bekerjasama dengan pihak lain.

Media whatsapp grup digunakan oleh lembaga pendidikan dari berbagai jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan perguruan tinggi. Para pendidik harus memberikan pengajaran dengan konsep baru, serta cara jitu dalam mengontrol para peserta didik melalui whatsapp grup kelas yang dibuat oleh wali kelas.

Pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA/SMK juga menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran. Guru

---

<sup>65</sup>Aat Hartanto, *Panduan Aplikasi Smartphone*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010, hal. 100.

biasanya akan memberikan materi dan penjelasan melalui whatsapp grup kelas yang dibuat oleh wali kelasnya.<sup>66</sup> Guru juga mengirimkan materi pelajaran dalam bentuk misalnya video, pesan suara (*voice note*), atau berupa file (power point atau ms. word). Untuk penugasan guru biasanya menyuruh siswa melakukan atau membuat sesuatu yang kreatif dengan menggunakan media *online*, serta pengumpulan tugas melalui google classroom atau mengirim tugas melalui chat whatsapp ke guru yang bersangkutan.

Pendidikan anak mengharapkan peran banyak stakeholder. Selain itu, semua lingkungan baik sekolah, keluarga juga masyarakat harus didesain untuk mendukung pendidikan anak kedepan. Semua lingkungan memiliki pengaruh terhadap pencapaian pendidikan anak.<sup>67</sup>

a) Kelebihan whatsapp Sebagai Media Pembelajaran

1) Kelebihan pada Aplikasi

- a) Whatsapp tidak memerlukan sistem login setiap akan membuka bekerja, mirip seperti SMS yang menggunakan nomor telepon yang terdaftar pada ponsel pengguna.

---

<sup>66</sup><https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/whatsapp-menjadi-tren-alternatif-media-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi>, diakses pada tanggal 27-10-2020 pukul 16.30 WIB.

<sup>67</sup> Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, Ahmad Dibul Amda *Jurnal Basicedu* Vol 4 No 4 Tahun 2020 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.

- b) Segera terhubung dengan kontak pengguna: untuk memudahkan mendeteksi nomor ponsel yang sudah terdaftar pada WhatsApp.
- c) Pesan offline: WhatsApp akan menyimpan pesan-pesan pengguna dan mengirimkannya kembali ketika pengguna menggunakannya kembali, sehingga pengguna tidak akan kehilangan pemberitahuan pesan baru atau pada saat mematikan telepon.
- d) Kelebihan lainnya: pengguna dapat bertukar kontak, membagikan lokasi (share live location), email riwayat percakapan, atur 11 wallpaper dan nada pemberitahuan khusus, juga kirim pesan ke beberapa kontak sekaligus (broadcast).

## 2) Kelebihan Sebagai Media Pembelajaran

- a) Grup WhatsApp, pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik.
- b) Dengan media WhatsApp, pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik.

c) Peserta didik dengan mudah bisa mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung (chat group), gambar, video atau soft files lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.

d) Dengan media whatsapp, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hard copy (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik).

e) Dengan media WhatsApp, dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.

### 3) Kekurangan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran

a) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real times.

b) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya).

- c) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.<sup>68</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

#### **b. Kelebihan dari sistem belajar online**

Adapun kelebihan dari sistem belajar online adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

##### **1) Waktu belajar lebih singkat.**

Dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para pelajar memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar, apalagi belajarnya hanya di rumah, sehingga tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk pergi ke kampus atau sekolah seperti biasa. Selain itu, para pelajar tidak memerlukan waktu lagi untuk menunggu pengajar yang kadang datangnya "ngaret" sehingga memerlukan banyak waktu yang terbuang.

##### **2) Pendidikan Indonesia lebih maju**

Dengan adanya sistem belajar seperti ini setidaknya pendidikan Indonesia lebih maju walaupun sedikit. Salah satu kemajuannya, yaitu pendidikan Indonesia sudah bisa

---

<sup>68</sup> Pustikayasa, I. M, Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran, Widya Genitri :*Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62, 2019, Hal. 60-61.

<sup>69</sup><https://www.kompasiana.com/tobiaznathanael/5eaba764097f365de064fde2/kelebihan-dan-kekurangan-belajar-online>, akses pada tanggal 01-11-2020 pukul 22.49 WIB.



memanfaatkan teknologi yang ada dan cara belajar pendidikan di Indonesia lebih bervariasi dengan adanya belajar online.

3) Siswa bisa mengembangkan diri

Belajar online yang tidak memakan waktu banyak dapat membuat pelajar bisa mengembangkan diri pada hal lain, seperti membaca, menulis atau menggambar. Dengan begitu para pelajar tidak hanya sekedar belajar saja, atau mencari ilmu saja, tapi bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.

**c. Kekurangan dari sistem belajar online**

Adapun kekurangan dari sistem belajar online adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

g. Tugas-tugas menumpuk

Meski belajar di rumah para pelajar tidak bisa hidup tenang, karena harus menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar. Waktu di rumah dihabiskan untuk mengerjakan tugas-tugas menumpuk. Para pengajar memberikan tugas agar para pelajar tetap mendapat nilai, dan materi pembelajaran.

h. Menghabiskan banyak data internet/kuota

Para siswa yang biasanya membeli paket internet sebulan sekali, kini bisa membeli paket internet dua sampai tiga kali dalam waktu sebulan. Selain itu yang memakai wi-fi juga

---

<sup>70</sup> <https://www.kompasiana.com/tobiaznathanael/5eaba764097f365de064fde2/kelebihan-dan-kekurangan-belajar-online>, akses pada tanggal 01-11-2020 pukul 22.49 WIB.

berpengaruh, karena batas internet yang sudah ditentukan mengalami pemakaian berlebihan ditambah kadang wi-fi bermasalah, entah dari perusahaan atau hal lain.

i. Materi pembelajaran sulit di dapat

Sistem belajar online memang lebih menghemat waktu, tapi belum tentu belajar online lebih efektif dalam penerimaan materi pembelajaran bagi para pelajar. Banyak yang mengeluhkan cara belajar online hanya memberikan tugas-tugas yang menumpuk, yang menambah stress para pelajar selama di rumah. Selain itu kondisi di dalam rumah yang kondusif mungkin bisa membuat seseorang menerima pelajaran atau tidak. Jika kondusif mungkin akan lebih mudah menerima pembelajaran, tapi seandainya rumah kurang kondusif para pelajar akan kesulitan menerima pelajaran.

j. Adu pendapat yang sulit

Di sekolah atau di kampus jika ada sesuatu yang sulit dimengerti atau terjadi perbedaan pendapat mungkin akan lebih muda didiskusikan, namun dalam hal belajar online akan terasa sulit. Karena dalam cara belajar tersebut jika ada satu yang bicara, ada kemungkinan yang lain bicara dan pengajar sulit untuk mengontrol situasi ketika banyak yang bicara, dengan kata lain suara di dalam video pertemuan saling tumpang tindih. Selain itu, bagi mereka pelajar yang memiliki koneksi jaringan

buruk atau ponsel yang "sedikit rusak" akan kesulitan mendengar audio yang saling tumpang tindih tersebut.

#### **4. Masa Covid 19**

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti middle east respiratory syndrome (MERS), dan severe acute respiratory syndrome (SARS).<sup>71</sup>

Gejala covid -19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap.

#### **5. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Hasbullah, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>72</sup> Dengan kata lain, pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.

---

<sup>71</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200406090929-37-149929/simak-penjelasan-who-soal-apa-itu-corona-dan-cirinya>, diakses pada hari Senin 14-09-2020, pukul 22.25 WIB.

<sup>72</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 132

Pengertian dari Pendidikan Agama Islam juga dipaparkan oleh Ahmad Tafsir, ia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.<sup>73</sup>

Dari pengertian di atas, pendidikan Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Akhlak mulia menyangkut etika, budi pekerti, dan moral sebagai manifestasi dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan.

Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) merupakan sebuah mata pelajaran di SLTA yang bertujuan agar siswa mampu dan mau menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya (KI-1). Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia (KI-2). Berdasarkan kedua KI di atas, maka mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan nilai-nilai atau hukum-hukum ajaran agama Islam sehingga siswa

---

<sup>73</sup><http://pengertiandefinisi.com/pengertian-pendidikan-agama-islam/>, diakses pada tanggal 24-08-2020, 11.09 WIB.

beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu dengan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhkan apa yang dilarang oleh-Nya

Pemaparan sebelumnya dapat penulis pahami bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang terencana yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang - orang agar dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran ajaran yang terkandung di dalamnya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Islam**

Secara umum pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bangsa dan negara.<sup>74</sup> Adapun tujuan pendidikan, bagi Al-Ghazali, adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kedudukan yang menghasilkan uang. Sebab jika tujuan pendidikan diarahkan bukan pada mendekatkan diri kepada Allah SWT, akan dapat menimbulkan kedengkian, kebencian, dan permusuhan.<sup>75</sup> Pendidikan Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk

---

<sup>74</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 78.

<sup>75</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), h. 47.

mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tujuan pendidikan agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>76</sup> Sebagai bagian dari komponen kegiatan pendidikan, keberadaan rumusan tujuan pendidikan memegang peranan sangat penting. Karena memang tujuan berfungsi mengarahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja, memberi nilai dan membantu mencapai keberhasilan.<sup>77</sup>

Kurikulum PAI, menyebutkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman seta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi<sup>78</sup>

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang

---

<sup>76</sup> Nazarudin, *Managemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi pembelajaran Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007, h. 16.

<sup>77</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010, hlm. 27.

<sup>78</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Puskur Dit PTKSD, 2003, h.2.

bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis.<sup>79</sup> Karena itu tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam, tujuan memegang peranan penting. Tanpa tujuan, maka kegiatan pendidikan terlaksana tanpa arah dan target yang ingin dicapai.

Pembahasan di atas, dapat penulis pahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Kasidi, dkk, Jurnal, 2020, *Analisis Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Tujuan penelitian ini adalah menemukan model-model pembelajaran daring yang dapat diterapkan selama masa pandemik covid-19. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Studi PPKn, dan Program Studi Bimbingan Konseling dengan jumlah mahasiswa 59 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan *questionner* menggunakan aplikasi WhatsApp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam masa pandemik covid-19 diantaranya: aplikasi WhatsApp, e-mail, aplikasi laman dosen, aplikasi eLiv.ivet, aplikasi zoom meeting, aplikasi google classroom, aplikasi video call; (2) dari sisi

---

<sup>79</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 110.

prestasi akademik yang dicapai oleh para mahasiswa model pembelajaran daring cukup efektif, namun ditinjau dari segi biaya menjadi tidak efisien bagi mahasiswa, sementara itu efisien dicapai oleh mahasiswa ditinjau dari segi ruang dan waktu; (3) mahasiswa tidak mendapatkan pelayanan pembelajaran sebagaimana mestinya; (4) seratus persen responden dalam penelitian ini lebih senang dengan model pembelajaran tatap muka langsung.<sup>80</sup>

Pada penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu terletak pada tujuan yaitu sama-sama membahas model pembelajaran daring masa covid 19 sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya bicara tentang model pembelajaran daring secara umum sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

2. Rakhmawati Purba, 2020, Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Google Meet dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batu Bara , Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya Pengabdian Kepada Masyarakat, membekali Guru-Guru agar memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang aplikasi pembelajaran daring serta dapat mempergunakannya dalam proses belajar mengajar secara online. Metode yang dipakai pada kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan sistem ceramah,

---

<sup>80</sup> Kasidi, dkk , Analisis Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* vol. 1, no. 2, 2020.



memaparkan materi-materi yang berhubungan dengan aplikasi pengajaran daring berbasis Google Classroom, Google Meet dan Zoom serta praktek langsung pemakaian aplikasi tersebut dengan bantuan team pendamping praktek terhadap 20 orang guru UPTD SMP Negeri 2 Air Putih. Hasil yang diperoleh para guru dapat memahami dan mengerti menggunakan metode pengajaran daring sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan Kurikulum Nasional di tengah Pandemi Covid 19. : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.<sup>81</sup>

Penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu pengajaran daring berbasis Google Classroom, Google Meet dan Zoom Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran daring PAI di SMK.

3. Giyarsi, Jurnal, 2020, Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
  - a. Pembelajaran Discovery/Inquiry Terbimbing, yaitu strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru.

---

<sup>81</sup> Rakhmawati Purba, Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Google Meet dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batu Bara, BERNAS: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2020.

- b. Contextual Teaching Learning (CTL), yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata.
- c. Problem Based Learning, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah yang timbul dari siswa. strategi PBM ini sangat efektif untuk melatih siswa aktif sebagai pemberhati sosial.
- d. Student Active Learning, yaitu cara belajar siswa aktif, artinya aktivitas yang ditunjukkan siswa meliputi aktivitas fisik dan juga mental, sehingga kegiatan belajar siswa bukan hanya mendengar, tetapi juga membaca, menulis, dan berdiskusi serta menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu permasalahan.<sup>82</sup>

Penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19, adapun perbedaannya dalam penelitian terdahulu penelitian kepustakaan (library research), yang menggunakan pendekatan konsep (conseptual approach), dan pendekatan komparatif (comparative approach) sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

4. Achmad Jayul, Jurnal, 2020, Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif. Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses

---

<sup>82</sup> Giyarsi, Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19, *Islamic Education Journal* Vol (1) Issue (3), 2020.

kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran melalui internet mendorong mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran karena harus berkounikasi secara maya degan para dosen.<sup>83</sup>

Pada penelitian sebelumnya terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran Daring, adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu dalam penelitian terdahulu mata pelajaran pendidikan jasmani sedangkan penulis dalam penelitian ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, 2020, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Universitas Negeri Surabaya, Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui whatsapp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Namun salah satu siswa SMK di Surabaya mengaku lebih sering mendapatkan penugasan melalui whatsapp, lalu ditulis di buku dan difotokan untuk dikirim ke guru. Untuk kegiatan video conferencce juga dilakukan terjadwal, satu minggu dua kali untuk melakukan diskusi. Penugasan melalui aplikasi google form juga dilakukan, dimana setelah

---

<sup>83</sup> Achmad Jayul , Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 6, No. 2, 2020, Hal. 190 – 199.

selesai mengerjakan tugas akan langsung muncul nilainya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini dalam pengumpulan informasi serta datanya menggunakan berbagai macam bahan dan materi yang ada di perpustakaan, yaitu berupa buku, jurnal, dokumen, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, serta sumber yang memiliki relevansi lainnya, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran daring di manapun peserta didik dapat mengakses pembelajaran sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu study from home selama adanya pandemi covid 19 serta tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran daring selama sekolah masih diliburkan. Subyek dari penelitian ini ialah peserta didik yang melakukan pembelajaran daring selama sekolah diliburkan saat pandemi covid 19 ini.<sup>84</sup>

Penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang media pembelajaran daring whatsapp dan google form, adapun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini tergolong penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif.

---

<sup>84</sup>Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

1	2	3	4	5	6
NO.	Penulis	Sumber	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kasidi, dkk	Jurnal Journal of Economic Education and Entrepreneurship, 2020.	Analisis Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	Terletak pada tujuan yaitu sama-sama membahas model pembelajaran daring masa covid 19	Penelitian sebelumnya bicara tentang model pembelajaran daring secara umum sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.
2.	Rakhmawati Purba	Jurnal, STIE bina Karya Tebing Tinggi, 2020.	Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Google Meet dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batu Bara	Terletak pada pengajaran daring berbasis google classroom, google meet dan zoom	Terletak pada tujuan penelitian untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran daring PAI di SMK.
3.	Giyarsi	Jurnal Islamic Education Journal, 2020.	Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19	Sama-sama membahas tentang permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi Covid 19	Terletak pada metode yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan

					penelitian ini tergolong penelitian lapangan atau <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif.
4.	Achmad Jayul	Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 2020	Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19	Sama-sama membahas tentang model pembelajaran Daring	Penelitian sebelumnya bicara tentang pembelajaran daring mata pelajaran umum sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI
5.	Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari	Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 2020.	Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid	Sama-sama membahas tentang sama-sama membahas tentang media pembelajaran Daring whatsapp dan google form	Terletak pada metode yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini tergolong penelitian lapangan atau <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif.

### **C. Kerangka Pikir**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Sukintaka dalam Abduh mengemukakan bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan.

Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan di tengah merebahnya pandemi covid-19 ialah model pembelajaran dengan jarak jauh atau belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.

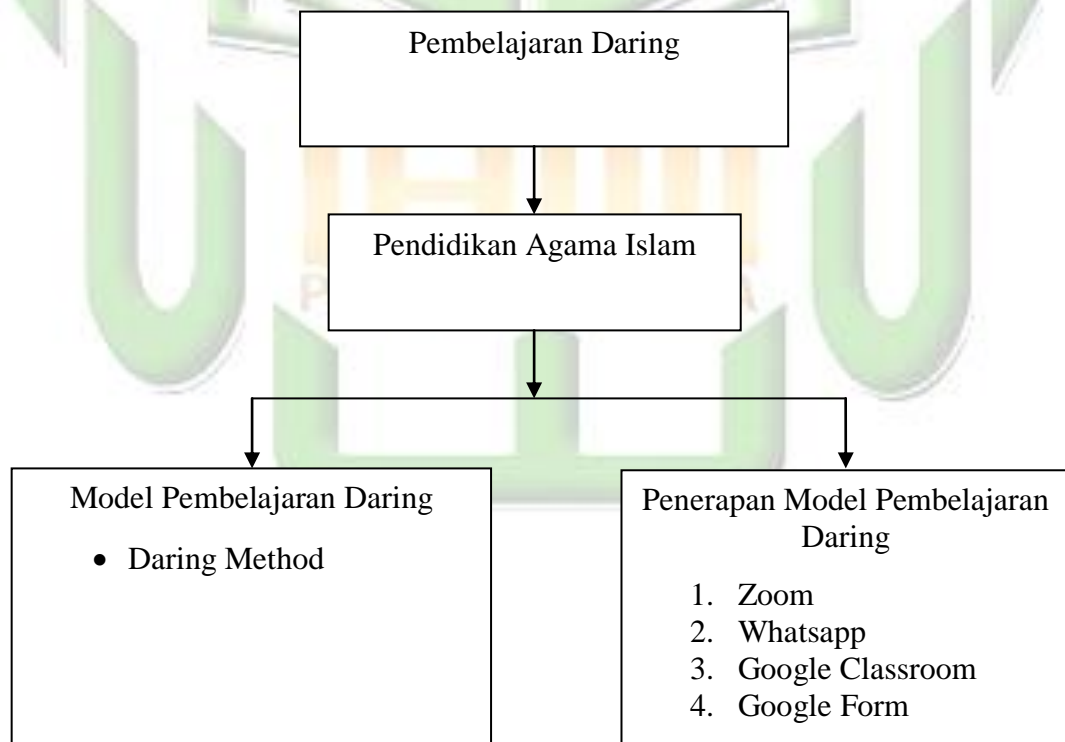
Model pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 2 Katingan Hilir adalah model e learning yaitu pembelajaran yang menggunakan media elektronik untuk menyampaikan materi pelajaran.

Adapun penerapan model daring dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir dengan menggunakan zoom meeting, whatsapp dan google form.

Dengan menggunakan zoom meeting, whatsapp dan google form diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini dilakukanlah analisis model pembelajaran Daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat mempermudah kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang akan dilakukan di lapangan nantinya dapat divisualisasikan dalam skema kerangka pikir di bawah ini:

Gambar 2.3.  
Pembelajaran Daring





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian tesis ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>85</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>86</sup> Metode kualitatif berusaha mengungkapkan gejala menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistic-konstektual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.<sup>87</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskripsi merupakan suatu penelitian paling dasar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena buatan manusia. Penelitian deskriptif yakni sebuah tindakan yang mempelajari mengenai bentuk, aktivitas, karakter, hubungan, perubahan, perbedaan, dan kesamaan dengan suatu fenomena lainnya. Hasil yang diperoleh dari

---

<sup>85</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 157.

<sup>25</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta: STAIN, 1999, hlm. 59.

<sup>87</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya, 2018, hlm. 33.

tindakan penelitian ini dapat menemukan temuan-temuan yang penting. Permasalahan dalam suatu penelitian dapat dilakukan suatu tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yakni dengan adanya informasi, dengan penelitian deskriptif dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data informasi.

Terdapat beberapa macam informasi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian. Informasi yang pertama yaitu tentang keadaan saat ini, bagaimana keadaan yang kita hadapi sekarang ini, apa saja yang kita miliki, tentang hal-hal yang dilakukan, mengenai kelebihan dan kelemahan yang kita miliki, kesalahan-kesalahan yang kita lakukan, dan sebagainya. Informasi yang kedua yaitu informasi yang sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan guna menampung data informasi mengenai suatu dorongan atau desakan yang harus diselesaikan, mengenai kebutuhan yang ingin dipenuhi, dan kesulitan yang dilalui. Informasi yang ketiga adalah bagaimana cara untuk mencapai tempat tujuan, bagaimana cara menggapainya, serta informasi yang terkumpul didapatkan melalui pengalaman dari seseorang lainnya yang menjalani desakan yang sama.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan (triangulasi), lalu analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena tertentu dan menceritakan sebuah peristiwa baik itu dari individu maupun kelompok. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, merupakan data yang sudah pasti yang menjadi suatu nilai di balik data yang terlihat..

Kemudian, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait. Penggalian data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian, juga dengan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin memperoleh data dengan cara menangkap fenomena yang ada di lapangan. Fenomena tersebut dapat berupa tingkah laku, ucapan, serta reaksi dari informan. Pendekatan ini akan menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebutlah yang nantinya digunakan penulis untuk mengamati Model Pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir.

## **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Katingan Hilir Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, dengan alasan:

- a. Letak sekolahnya strategis, mudah dijangkau, sehingga mempermudah penulis dalam mengadakan penelitian dan pengumpulan data – data yang diperlukan secara lebih rinci.
- b. Permasalahan yang ingin diteliti belum pernah dilakukan di SMK Negeri 1 Katingan Hilir tersebut.
- c. Siswanya makin tahun makin bertambah karena banyak jurusan yang sesuai dengan kondisi setempat, sehingga walaupun setelah lulus mereka belum bisa melanjutkan kuliah mereka bisa langsung bekerja sesuai keterampilan yang dimiliki.
- d. Siswanya berasal tidak hanya dari daerah setempat akan tetapi ada juga yang berasal dari daerah perusahaan sawit yang jaraknya cukup jauh.
- e. Model pembelajaran masa covid 19 yang digunakan SMK Negeri 1 Katingan Hilir menggunakan model Daring

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang model pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir dilakukan selama 3 bulan dimulai tanggal 28 Maret 2021 sampai 28 Juni 2021.

### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam penelitian ini disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Menurut Moleong, ada empat tahapan dalam prosedur pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut<sup>88</sup>

:

---

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off set, 2006, h. 127 – 148.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap persiapan atau hal-hal yang diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai nara sumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (field study) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang model pembelajaran Daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan November - Desember 2020.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data tentang model pembelajaran Daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam . Tahap ini dilaksanakan selama bulan Maret – April 2021.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang

diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan selama bulan April – Mei 2021.

#### 4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan selama bulan Maret – Mei 2021.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah kumpulan dari fakta yang dapat berupa angka, simbol ataupun tulisan yang diperoleh melalui pengamatan suatu objek.<sup>89</sup> Data yang baik harus dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), akurat, tepat waktu, dan mencakup ruang lingkup yang luas.<sup>90</sup> Adapun Menurut Syafrizal Helim Situmorang Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan) suatu obyek. Sedangkan menurut KBBI data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian untuk membuat analisis dan kesimpulan.

Pemaparan di atas dapat penulis pahami bahwa data adalah sekumpulan informasi atau keterangan dalam bentuk angka atau simbol khusus yang dapat dijadikan dasar kajian untuk membuat analisis dan kesimpulan. Adapun data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

---

<sup>89</sup> <https://salamadian.com/pengertian-data/>, diakses pada tanggal 27-10-2020 pukul 20.31 WIB.

<sup>90</sup> <https://salamadian.com/pengertian-data/>, diakses pada tanggal 27-10-2020 pukul 20.31 WIB.

### a. **Data Primer**

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>91</sup> Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data primer ini antara lain: dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Katingan Hilir.

### b. **Data skunder**

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>92</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

## 2. **Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>93</sup> Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

---

<sup>91</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987, hlm. 93.

<sup>92</sup> *Op.Cit.* hlm. 94.

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 129.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu.

Adapun sumber data terutama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Nara sumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Adapun yang menjadi nara sumber (informan) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Wakasek kesiswaan
- 3) Wakasek Kurikulum
- 4) Tata Usaha
- 5) Siswa SMK Negeri 1 Katingan Hilir yang berada di desa Hampalit.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena



menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan cross check terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

c. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat maupun lingkungannya.

d. Dokumen atau Arsip<sup>94</sup>

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah: guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Katingan Hilir. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah model pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir.

---

<sup>94</sup> <http://anwarstatistik.blogspot.com/2017/03/pengertian-data-sumber-data-dan.html#:~:text=Yang%20dimaksud%20sumber%20data%20dalam,baik%20pertanyaan%20terulis%20maupun%20lisan.,> diakses pada tanggal 27-10-2020 pukul 20.33 WIB.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang ada pada objek penelitian.<sup>95</sup> Dengan menggunakan teknik ini peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai gejala-gejala maupun peristiwa yang berhubungan dengan penelitian ini menggunakan alat indera. Data yang digali dalam observasi ini meliputi:

- a. Model pembelajaran daring yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir.
- b. Penerapan model daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir

### **2. Wawancara**

Wawancara menurut Moelong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.

Terkait penelitian ini penulis melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan sumber data dan responden

---

<sup>95</sup> Margono, *Metode Penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm, 158.

tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

Wawancara ini dilakukan dengan Waka Kurikulum, guru PAI, siswa kelas XI dan staf tata usaha di sekolah tersebut. Adapun data yang digali dari wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah singkat sekolah
- b. Model pembelajaran daring yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Penerapan model daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Suharmi dalam bukunya prosedur penelitian mengatakan bahwa suatu pendekatan praktik disebutkan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>96</sup> Teknik ini penulis gunakan untk mendapatkan pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi berasal dari sumber data dari profil sekolah SMK Negeri 1 Katingan Hilir.

Adapun data yang digali dalam dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah singkat sekolah
- b. Daftar nama guru dan karyawan
- c. Jumlah siswa
- d. Struktur organisasi

---

<sup>96</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: 2006, hlm, 231.

- e. Letak geografis serta
- f. Sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Katingan Hilir.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengabsahan data ini dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang telah diteliti sesuai dengan sebenarnya. Peneliti melakukan hal ini untuk memelihara dan menjamin bahwa data yang berhasil dikumpulkan merupakan data yang valid dan benar adanya.

Guna memperoleh data yang valid atau data yang menunjukkan ketetapan antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan, akan diuji menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana yang dikemukakan Moloeng bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”<sup>97</sup> Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.<sup>98</sup>

1. Triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang ada.
2. Triangulasi dengan menggunakan metode yaitu dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data dari hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat dan sumber, sehingga menjadi data akhir autentik sesuai masalah pada penelitian ini.

---

<sup>97</sup> Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 178.

<sup>98</sup> Sananfiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet.I; Jakarta: Erlangga, 2001, hlm. 33.

3. Triangulasi dengan menggunakan waktu yaitu dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau metode lain dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah penelitian.<sup>99</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber. Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.<sup>100</sup>

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan), dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>101</sup> Oleh karena itu analisis data dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif; Kualitatif, dan R&D*, Cet. XI; Bandung, 2010, hlm.. 273-274.

<sup>100</sup> *Ibid.*

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 334.

bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.<sup>102</sup>

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>103</sup> Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran Daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid-19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dan fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Katingan Hilir. Proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.<sup>104</sup> Teknik analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid-19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir.

---

<sup>102</sup> Bogdan dan Biklen, dalam Nur Ali, *Managemen Pengembangan Kurikulum SMK di Lingkungan Pesantren*, DISERTASI, PPS UM, Malang, 2008, hlm. 152.

<sup>103</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006, hlm, 62.

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 246.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya. Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi.

Penyajian data dalam penelitian ini peneliti uraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## **3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data**

Verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data atau tingkat objektivitas data serta keterkaitan antar sumber data yang satu dengan lainnya dan selanjutnya di tarik kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menemukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> *Ibid*, hlm. 246.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Katingan Hilir**

SMK Negeri 1 Katingan Hilir berdiri pada tahun 2002 yang dibina oleh Yayasan Pengembangan Sumber Daya Katingan, dengan nama SMK Hampalit beralamat di jalan Pembangunan fasilitas menggunakan Gedung SMPN 2 Katingan Hilir. Pendiri yayasan SMK Katingan terdiri dari : Cornelis, BA., H. Nusa Paten, Dedi Faizal, S.T., Wiwin Susanto, S.Pd., Burhan Pilen, SH., Ahmad Nurhadi, S.Sos, MM, Yohanes Tasi, dan di negerikan oleh Bupati Duwel Rawing, Nomor : 88 Tahun 2004 tanggal, 26 April 2004, Akreditasi sekolah : “B” dan nama menjadi SMK Negeri 1 Katingan Hilir. Pada tahun 2007 SMK Negeri 1 Katingan Hilir Pindah ke jalan Tambang yang ditetapkan sampai sekarang.

Nama yang pernah menjadi Kepala SMK Negeri 1 Katingan Hilir : Hamlin, S.Pd, Tahun 2002 s.d. 2003, Uliyani, S.Pd. Tahun 2003 s.d. 2014, Tatang, S.Pd.M.Pd. Tahun 2014 s.d. sekarang.

Adapun sekarang SMK Negeri 1 Katingan Hilir memiliki 3 jurusan yaitu: Akuntansi, Teknik Bangunan, Teknik Komputer Jaringan. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 1 Katingan Hilir, akan membuka Jurusan Baru yaitu :



**Tabel 4.1**  
**Jurusan Baru Sejak Tahun 2016/2017**  
**di SMK Negeri 1 Katingan Hilir**

1	2
<b>PROGRAM KEAHLIAN</b>	<b>PAKET KEAHLIAN</b>
Teknik Mesin	Teknik Pengelasan
Teknik Elektronika	Teknik Elektronika Komunikasi
Teknik Kendaraan Ringan	Teknik Kendaraan Ringan

Sumber:<sup>106</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis pahami bahwa sejak tahun 2016/2017 SMK Negeri 1 Katingan Hilir menambah 3 jurusan baru lagi untuk mengisi peluang yang dibutuhkan di dunia usaha.

SMK Negeri 1 Katingan Hilir terbuka untuk semua kalangan masyarakat terutama bagi Bapak/Ibu yang ingin menyekolahkan putra-putrinya SMK Negeri 1 Katingan Hilir siap melayani, membimbing dan membina putra-putri Bapak/Ibu, setelah tamat dari SMK Negeri 1 Katingan Hilir bisa memiliki bekal untuk dapat mandiri dan berguna di lapangan kerja.

## **2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Katingan Hilir**

**VISI** : Terwujudnya Tenaga Trampil Yang Mandiri, Produktif, dan Mampu Bersaing

**MISI** : a. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai bakat dan minat menyiapkan siswa yang mampu mandiri

---

<sup>106</sup> Data Tata Usaha SMK Negeri 1 Katingan Hilir

- b. Menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja yang mampu menghasilkan barang dan jasa.
- c. Mencetak tenaga siap kerja yang berwawasan keunggulan lokal katingan.
- d. Memproduksi komoditas yang berdaya saing tinggi

### 3. Identitas SMK Negeri 1 Katingan Hilir

SMK Negeri 1 Katingan Hilir dengan NPSN: 30202748 beralamat di JL. Tambang Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kab Katingan Propinsi Kalimantan Tengah Kode Pos 74451. Adapun status sekolahnya negeri dan waktu penyelenggaraan sekolahnya adalah sehari penuh/ 5 hari dalam satu minggu. Jenjang pendidikan yaitu SMK.

### 4. Data Siswa Yang Beragama Islam

Tabel 4.2

Data Siswa Yang Beragama Islam

1	2	3	4	5	6
Kelas	Rombel	Agama	L	P	Jumlah
X	6	Islam	119	91	210
XI	6	Islam	117	99	216
XII	6	Islam	116	107	223
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>Islam</b>	<b>352</b>	<b>297</b>	<b>649</b>

Sumber:<sup>107</sup>

Dari tabel diatas dapat penulis pahami bahwa di SMK Negeri 1 Katingan Hilir ini siswanya mayoritas beragama Islam sehingga memerlukan perhatian dari kepala sekolah untuk memenuhi jumlah guru Pendidikan Agama Islam agar siswanya dapat belajar dengan maksimal.

<sup>107</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMK Negeri 1 Katingan Hilir

## 5. Data Subjek Penelitian

### a) Subjek I

1. Nama : AM
2. Tempat Tanggal Lahir: Kasongan Lama, 28 April 1990
3. Alamat : Jl. Tjilik Riwut Km. 14,5 Desa Hampalit  
Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten  
Katingan Provinsi Kalimantan Tengah
4. Pendidikan Terakhir : S-1
5. Jurusan : Tarbiyah PAI
6. Perguruan Tinggi : IAI Darussalam Martapura
7. Tahun Lulus : 2016
8. Tempat Tugas : SMK Negeri 1 Katingan Hilir
9. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

### c. Subjek II

- a. Nama : SM
- b. Tempat Tanggal Lahir: Madiun, 11 Desember 1982
- c. Alamat : Jl. Tjilik Riwut Km. 15,5 Desa Hampalit  
Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten  
Katingan Provinsi Kalimantan Tengah
- d. Pendidikan Terakhir : S-1
- e. Jurusan : Tarbiyah PAI
- f. Perguruan Tinggi : STAIN Palangka Raya
- g. Tahun Lulus : 2010
- h. Tempat Tugas : SMK Negeri 1 Katingan Hilir

i. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

## **B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian**

### **1. Model Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir**

Dari data yang penulis dapatkan di lapangan terkait dengan pendekatan yang guru PAI gunakan saat pembelajaran daring siswa diharapkan untuk selalu aktif saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh SM:

Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bertanya atau menyampaikan ide/ gagasan tentang materi yang sedang dibahas saat itu dan siswa lain dapat menanggapi dari pertanyaan temannya.<sup>108</sup>

Disamping itu, penulis mengamati saat ikut dalam zoom pembelajaran dimana guru meminta siswa untuk aktif bertanya apa yang tidak mereka pahami dari materi yang disampaikan oleh guru. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang siswa SM kelas XI-TAV saat penulis melakukan wawancara dengan RF mengungkapkan:

“Saat kami melakukan pembelajaran menggunakan zoom kami sering mematikan video dan ibunya meminta untuk menghidupkan kembali video dan melakukan tanya jawab dan meminta kami untuk bertanya”.<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan SM maka dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan student centered approaches yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa.

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara bersama ibu SM guru PAI pada tanggal 16 April 2021 pukul 10.30 WIB.

<sup>109</sup> Hasil observasi pada tanggal 06 April 2021 pukul 10.45 WIB.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh AM yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring sebagaimana yang diungkapkan saat penulis melakukan wawancara:

Saat Saya Menjelaskan Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Atau Google classroom saya harus menjelaskan berkali-kali karena banyak siswa tidak paham materi yang saya sampaikan yang membuat saya harus mengulang penjelasan.<sup>110</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang penulis amati saat mengikuti zoom pembelajaran dimana siswa yang kurang respon terhadap pembelajaran daring yang dilakukan. Hal ini terlihat saat guru bertanya kepada siswa apakah mereka paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dan meminta siswa bertanya jika ada materi yang tidak dipahami.<sup>111</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari AM melalui wawancara dan juga pengamatan penulis saat mengikuti pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa AM menggunakan pendekatan teacher centered approaches yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Dari paparan data yang diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh dua orang guru PAI ada yang menggunakan pendekatan student centered approaches yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan ada yang menggunakan pendekatan teacher centered approaches yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Dari data yang penulis dapatkan di lapangan terkait dengan metode yang guru PAI gunakan saat pembelajaran daring siswa diharapkan untuk

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara bersama bapak AM selaku guru PAI pada tanggal 12 April 2021 pukul 08.30 WIB.

<sup>111</sup> Senin, .....2021

selalu aktif saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh SM:

Ketika ditengah-tengah menjelaskan materi saya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian siswa lain ada yang menanggapi pertanyaan temannya, jadi ketika pertanyaan dimulai oleh satu siswa, siswa yang lainnya pun ikut bertanya kemudian menanggapi pertanyaan temannya sehingga suasana kelas menjadi hidup.<sup>112</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa guru PAI dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan metode pembelajaran berbasis kompetensi yang mana guru PAI memberi kebebasan kepada siswanya untuk memberikan ide atau pendapatnya.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh AM yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring sebagaimana yang diungkapkan saat penulis melakukan wawancara:

Terkadang saya menggunakan video dalam pembelajaran, saya mengambil dari youtube kemudian saya kirim ke WA saya suruh anak-anak untuk menonton video tersebut kemudian saya suruh merangkum.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa guru PAI dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan metode pembelajaran berbasis video, hal itu terlihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengirim video jadi siswa disuruh menonton tayangan tersebut kemudian setelah selesai diberi tugas.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang siswa AM kelas XI-TKJ-2 saat penulis melakukan wawancara dengan GA mengungkapkan:

---

<sup>112</sup>Hasil wawancara bersama ibu SM guru PAI pada tanggal 16 April 2021 pukul 10.30 WIB.

<sup>113</sup> Hasil wawancara bersama bapak AM selaku guru PAI pada tanggal 12 April 2021 pukul 08.30 WIB.

“terkadang bapaknya menyuruh kami menonton video di youtube kemudian kami diberi tugas disuruh merangkum setelah menonton.”<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa siswa terkadang di suruh melihat tayangan materi melalui video dengan tujuan agar siswa tidak bosan dalam belajar pada saat pandemic seperti sekarang ini.

Data yang penulis dapatkan di lapangan terkait dengan strategi yang guru PAI gunakan saat pembelajaran daring siswa diharapkan untuk selalu aktif saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh AM:

“ketika selesai belajar biasanya saya memberikan tugas untuk melihat apakah materi yang saya sampaikan dapat diterima siswa apa tidak.”<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa guru PAI dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan strategi mandiri dengan cara memberi tugas untuk siswa setiap akhir pembelajaran.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh SM yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring sebagaimana yang diungkapkan saat penulis melakukan wawancara:

Ketika ketika di tengah-tengah proses pembelajaran saya biasanya juga memberi kesempatan kepada siswa untuk

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara bersama GA siswa kelas XI TKJ2 pada tanggal 24 April 2021 pukul 10.45 WIB.

<sup>115</sup> Hasil wawancara bersama bapak AM selaku guru PAI pada tanggal 12 April 2021 pukul 08.30 WIB.

bertanya atas apa yang kurang dipahami pada materi saat itu, ketika selesai pembelajaran biasanya saya memberikan tugas untuk melihat apakah pembelajaran dapat diterima siswa apa tidak.<sup>116</sup>

Hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa guru PAI dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan strategi mandiri dengan belajar dengan mengerjakan terbukti ketika selesai pembelajaran melakukan evaluasi yaitu tugas yang diberikan kepada siswanya.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang siswa AM kelas XI-TAV saat penulis melakukan wawancara dengan RF mengungkapkan:

‘ketika ibunya menjelaskan materi biasanya di saat belajar berlangsung kami disuruh bertanya kemudian ketika selesai materi ibunya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.’<sup>117</sup>

Hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa guru PAI dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan strategi mandiri dengan belajar dengan mengerjakan terbukti ketika selesai pembelajaran melakukan evaluasi yaitu tugas yang diberikan kepada siswanya.

Data yang penulis dapatkan di lapangan terkait dengan teknik/taktik yang guru PAI gunakan saat pembelajaran daring siswa diharapkan untuk selalu aktif saat pembelajran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh AM:

---

<sup>116</sup>Hasil wawancara bersama ibu SM guru PAI pada tanggal 16 April 2021 pukul 10.30 WIB.

<sup>117</sup> Hasil wawancara bersama RF siswa kelas siswa kelas XI TAV pada tanggal 06 April 2021 pukul 10.45 WIB.



“biasanya saya sebelum memulai pelajaran saya sering cerita dulu ke anak-anak mengenai kisah para nabi atau kisah para sahabat agar anak-anak tidak jenuh dalam belajar.”<sup>118</sup>

Hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa guru PAI dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan teknik atau taktik bercerita sebelum pelajaran dimulai untuk menghilangkan kejenuhan siswa di saat pembelajaran daring masa covid seperti sekarang ini.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang siswa AM kelas XII Akuntansi-3 saat penulis melakukan wawancara dengan SR mengungkapkan:

“biasanya bapaknya sebelum belajar dimulai suka cerita dulu baru masuk materinya jadi kami tidak bosan .”<sup>119</sup>

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh SM yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring sebagaimana yang diungkapkan saat penulis melakukan wawancara:

“sebelum pelajaran saya mulai, saya sering menanyakan kabar mereka, mengajak bercanda sebentar dengan cara bercerita tentang anak remaja masa kini kemudian baru masuk materi.”<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa guru PAI dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan teknik atau taktik bercerita sebelum pelajaran dimulai untuk menghilangkan

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara bersama bapak AM selaku guru PAI pada tanggal 12 April 2021 pukul 08.30 WIB.

<sup>119</sup> Hasil wawancara bersama SR siswa kelas XII Akuntansi3 pada tanggal 23 April 2021 pukul 13. 45 WIB.

<sup>120</sup> Hasil wawancara bersama ibu SM guru PAI pada tanggal 16 April 2021 pukul 10.30 WIB.

kejujutan siswa di saat pembelajaran daring masa covid seperti sekarang ini.

## **2. Penerapan Model Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir**

Dari data yang penulis dapatkan di lapangan terkait dengan penerapan model pembelajaran daring yang digunakan guru PAI seperti yang diungkapkan oleh CT selaku wakasek Kesiswaan:

“dalam pemberian tugas biasanya dalam bentuk google form terutama untuk soal-soal untuk absen juga menggunakan google drive untuk mengecek kehadiran siswa terutama.”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa penggunaan bentuk google form untuk membuat soal-soal dan absen. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak AM sebagai guru PAI dapat diperoleh data sebagai berikut:

sama seperti pembelajaran sebelum pandemic menyiapkan materi dan bahan-bahan pembelajaran, hanya bedanya yang pertama menggunakan E-book untuk siswa, yang kedua juga menggunakan PPT, video, materi-materi lewat internet mereka lebih mudah mengasesnya bisa juga melalui koran-koran, artikel-artikel yang sering digunakan di SMK Negeri 1 Katingan Hilir ini.

sistem pembelajaran lebih ke daring karena daerah kita ini sempat zona merah jadi tempat kita belajar melalui Daring, sempat juga luring dengan protokol kesehatan lengkap, sempat belajar luring siswa ngambil tugas ke sekolah tapi juga tidak berjalan lama kendalanya siswanya tidak hadir guru sudah menunggu di sekolah.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> hasil wawancara bersama ibu CT selaku wakasek Kesiswaan dapat diperoleh data sebagai berikut: pada tanggal 09 April 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>122</sup> Hasil wawancara bersama bapak AM selaku guru PAI pada tanggal 12 April 2021 pukul 08.30 WIB.

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan AM dan juga observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa persiapan untuk pembelajaran daring tidak jauh beda dengan pembelajaran luring (tatap muka secara langsung) karena harus ada persiapan dahulu sebelum mengajar yaitu menyiapkan materi dan bahan-bahan pembelajaran, hanya bedanya yang pertama menggunakan E-book untuk siswa, yang kedua menggunakan PPT, video.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu SM guru PAI sebagai guru PAI dapat diperoleh data sebagai berikut:

contohnya whatsapp untuk mengirim materi kemudian menjelaskannya di zoom untuk tatap muka, kemudian menampilkan video materi yang di youtube anak-anak disuruh menonton kemudian disuruh meringkas materi tersebut.<sup>123</sup>

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan AM dan juga observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan whatsapp untuk menyampaikan materi sedangkan penjelasannya melalui zoom.

Hasil wawancara bersama SH siswa kelas XII TKJ dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Penerapannya selalu online, palingan kalau dikasih tugas-tugas dikumpul ke sekolah, yang pasti pembelajaran Daring ini sangat menantang karena memaksa kita untuk bisa IT.”<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa siswa merasa tertantang dengan pembelajaran daring karena

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara bersama ibu SM guru PAI pada tanggal 16 April 2021 pukul 10.30 WIB.

<sup>124</sup> Hasil wawancara bersama SH siswa kelas XII TKJ pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

siswa disuruh belajar dengan hal baru yang belum ada sebelumnya yaitu untuk lebih bisa menggunakan IT.

Adapun Hasil wawancara bersama LS siswa kelas XII Akuntansi-2 dapat diperoleh data sebagai berikut:

penerapannya selalu online, selama ini mengikuti pembelajaran secara online alasannya pertama karena corona gara-gara itu sih, terus jaringan lancar , jadi selama ini saya mengikuti pembelajaran hanya secara online.<sup>125</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan AM dan juga observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih senang belajar online karena menghemat waktu, didukung orang tuanya dengan wifi di rumah.

Hasil wawancara bersama AG siswa kelas XII TKJ dapat diperoleh data sebagai berikut:

penerapannya melalui zoom online, google classroom, google form, guru ngasih materi online kemudian mengumpul tugasnya ke sekolah, jadi tidak melulu mengirim tugas lewat online, membuka pelajaran dengan mengucap salam, absen lewat link google form dan absen lewat WA juga jadi 2, untuk materi pembelajaran lewat aplikasi zoom guru menjelaskan ada sesi Tanya jawab dan mengirim lewat itu aja.<sup>126</sup>

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan AM dan juga observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan zoom, google classroom, google form. Selain pembelajaran online yang diterapkan, guru PAI juga menerapkan pembelajaran offline saat memberi tugas misalnya meresum setelah menonton dari pembelajaran video yang dikirimkan.

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara bersama LS siswa kelas XII Akuntansi 2 pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 14.30 WIB.

<sup>126</sup> Hasil wawancara bersama AG siswa kelas XII TKJ pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 15.00 WIB.

Hasil wawancara bersama AB siswa kelas XII Akuntansi-2

dapat diperoleh data sebagai berikut:

dengan menggunakan WA, kemudian dikirim ke link masuk ke zoom untuk tatap muka dan dikirim link untuk masuk google classroom untuk mengirim tugas, jadi untuk materi PAI menggunakan WA dan google classroom. Sebelum memulai pembelajaran guru PAI terlebih dahulu mengucapkan salam, memberikan semangat dan motivasi untuk semangat belajar di masa pandemic covid ini biasanya melalui WA kemudian di zoom juga untuk daftar hadir di aplikasi di Wa dan google form juga.

penerapannya lebih banyak ke online melalui aplikasi google google classroom dan zoom tapi lebih banyak tatap muka di zoom. Lebih enak di zoom jadi selama belajar lewat zoom bisa berinteraksi dengan guru Tanya jawab, tapi masih merasa sulit sekali untuk dipahami.<sup>127</sup>

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan AM dan juga observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI melaksanakan tugasnya dengan menggunakan WA, kemudian dikirim ke link masuk ke zoom untuk tatap muka dan dikirim link untuk masuk google classroom untuk mengirim tugas, jadi untuk materi PAI menggunakan WA dan google classroom.

Hasil wawancara bersama GA siswa kelas XI TKJ-2 dapat diperoleh data sebagai berikut:

cara guru PAI dengan membagikan link zoom melalui grup WA berarti belajarnya melalui WA dan zoom, untuk absensinya melalui google form. Biasanya guru PAI mengucapkan salam kemudian menanyakan pelajaran sebelumnya baru memulai pelajaran, pembelajarannya di zoom. Secara online menggunakan aplikasi zoom. Ada pengalaman sekolah belajar Daring jadi lebih mandiri buat cari materinya, sekarang harus rajin mencari di google, belajar melalui zoom, kadang

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara bersama AB siswa kelas siswa kelas XII akuntansi2 pada tanggal 23April 2021 pukul 14.00 WIB

menonton video dari youtube jadi belajarnya dari youtube yang dipandu oleh guru.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru PAI sebelum pembelajaran dengan cara membagikan link zoom melalui grup whatsapp kemudian masuk link zoom, untuk absensinya melalui google form.

Adapun hasil wawancara bersama LA siswa kelas XII Akuntansi-3 dapat diperoleh data sebagai berikut:

caranya dikasih link yang dikirim ke grup WA kemudian masuk masing-masing ke link tersebut. biasanya kami disuruh langsung masuk zoom, ada pemberitahuan dulu di WA grup terus ibunya ngucapin salam terus berdoa dulu setelah itu pembelajaran untuk mengerjakan tugas ngumpulnya di google form.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran ke zoom siswa diberitahu terlebih dahulu melalui whatsapp baru masuk ke link zoom untuk menjelaskan materinya.

Hasil wawancara bersama JM siswa kelas XII Akuntansi-3 dapat diperoleh data sebagai berikut:

penerapannya melalui online offline. Kalau online kan lewat zoom lewat link juga, kalau offline biasa ada merangkum tugas atau dicatat kemudian diantar ke sekolah perintah tugasnya biasanya dikirim lewat link, kalau ada kesulitan biasanya nanya sama ibunya juga terakhir mengantar tugasnya ke sekolah.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara bersama GA siswa kelas XI TKJ2 pada tanggal 24 April 2021 pukul 10.45 WIB.

<sup>129</sup> Hasil wawancara bersama LA siswa kelas XII Akuntansi3 pada tanggal 08 April 2021 pukul 10.15 WIB.

<sup>130</sup> Hasil wawancara bersama JM siswa kelas XII Akuntansi3 pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10.10 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa pembelajaran dilakukan secara online dan offline saat mengumpul tugas ke sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pembelajaran Daring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir adalah menerapkan model pembelajaran Daring melalui zoom meeting, whatsapp, google form dan classroom.

Dari apa yang penulis paparkan tentang model pembelajaran daring dan juga penerapannya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam melakukan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak TN selaku kepala sekolah penulis memperoleh data sebagai berikut:

kalau keluhan udah pasti ada banyak anak-anak yang 30 persen tidak aktif terutama di zoom untuk tatap muka tapi kalau ada tugas-tugas mereka tetap aktif, itu kendalanya yang dihadapi yaitu kendala jaringan untuk mengaktifkan kita adakan komunikasi dengan orang tua dan siswa. Siswa dan orang tua kita panggil ke sekolah untuk komunikasi.<sup>131</sup>

Hasil wawancara bersama ibu CT selaku wakasek Kesiswaan dapat diperoleh data sebagai berikut:

secara pribadi sebenarnya mereka kesulitan, namun karena ini program pemerintah jadi kita ya harus mendukung. Kalau untuk pribadi ya kesulitan karena untuk memantau siswa sedikit sekali jadi terbatas tapi dalam keadaan seperti ini ya harus tetap mendukung.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara bersama bapak TN selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Katingan Hilir pada tanggal 07 April 2021 pukul 09. 55 WIB.

<sup>132</sup> hasil wawancara bersama ibu CT selaku wakasek Kesiswaan pada tanggal 09 April 2021 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara bersama ibu FR selaku wakasek

Kurikulum dapat diperoleh data sebagai berikut:

pada kenyatannya kita sendiri mengalami beberapa kendala kendala dan hambatan untuk pembelajaran itu sendiri karena kita bisa langsung bertatap muka kepada siswa. Ada bebraap siwa yang rumahnya jauh ada yang di sawitan ada yang pulang kampung malah dia pulang kampung akhirnya terkendala sunyal, sehingga lama tidak mengumpul tugas, ada juga yang terkendala di hanphone salah satunya mungkin ada yang rusak yang HP nya zaman dulu sehingga mereka dikasih link materi mereka tidak bisa membuka.<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak AM sebagai guru PAI dapat diperoleh data sebagai berikut:

kalau untuk penilaian itu kendalanya jaringan, bagi yang tinggal di daerah memang selama Daring, jaringan sering gangguan. Kalau untuk aplikasi zoom itu kendalanya itu pad signal, kuota siswa, waktu ayng dibatasi, kendala paket data siswa dari jam 07.00 sampai jam 12.00 dibatasi, untuk Wa siswa akhir-akhir ini membaca mereka sudah dijelaskan tetapi malah ga serius, penangkapan siswa kurang memahami mereka lebih yang mendengarkan.

kalau aplikasi google form kadang-kadang HP nya tidak mensupport kendalanya ga ada hanya mereka banyak ga ngertikarena banyak pilihan, kalau dari aplikasi sebenarny sudah bagus hanay siswa tidak dapat mengonekkan HP dengan emailnya, banyak ga ngerti karena taunya beli HP dibuatkan email orangjadi endalanya siswa tidak tau cara mengoneksikannya.<sup>134</sup>

Hasil wawancara bersama SH siswa kelas XII TKJ dapat diperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>133</sup>Hasil wawancara bersama ibu FR selaku wakasek Kurikulum pada tanggal 09 April 2021 pukul 10.30 WIB.

<sup>134</sup> Hasil wawancara bersama bapak AM selaku guru PAI pada tanggal 12 April 2021 pukul 08.30 WIB.



“bagi yang jauh kendala jaringan, tidak memiliki HP android.”<sup>135</sup> Adapun Hasil wawancara bersama LS siswa kelas XII Akuntansi 2 dapat diperoleh data sebagai berikut. “ada kesulitan biasanya kendala di jaringan”.<sup>136</sup> Hasil wawancara bersama AG siswa kelas XII TKJ dapat diperoleh data sebagai berikut: “ada kendalanya jaringan.”<sup>137</sup>

Hasil wawancara bersama TE siswa kelas XI Akuntansi dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama ini online terus tidak ada kendala jaringan, jadi lancar terus untuk belajar online.”<sup>138</sup>

Hasil wawancara bersama OR siswa kelas X TKR-01 dapat diperoleh data sebagai berikut: “tidak ada hambatan untuk kendala terkadang jaringan itu saja.”<sup>139</sup> Adapun hasil wawancara bersama RF siswa kelas XI TAV dapat diperoleh data sebagai berikut: “kendalanya jaringan kadang keluar masuk waktu zoom.”<sup>140</sup> Sedangkan hasil wawancara bersama AS siswa kelas XI TAV dapat diperoleh data sebagai berikut: “kendalanya jaringan kadang-kadang bisa keluar sendiri dari zoom.”<sup>141</sup>

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara bersama SH siswa kelas XII TKJ pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

<sup>136</sup> Hasil wawancara bersama LS siswa kelas XII Akuntansi 2 pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 14.30 WIB.

<sup>137</sup> Hasil wawancara bersama AG siswa kelas XII TKJ pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 15.00 WIB.

<sup>138</sup> Hasil wawancara bersama TE siswa kelas XI Akuntansi pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 16.30 WIB

<sup>139</sup> Hasil wawancara bersama OK siswa kelas X TKR01 pada tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>140</sup> Hasil wawancara bersama RF siswa kelas siswa kelas XI TAV pada tanggal 06 April 2021 pukul 10.45 WIB.

<sup>141</sup> Hasil wawancara bersama AS siswa kelas siswa kelas XI TAV pada tanggal 06 April 2021 pukul 15. 30 WIB.

Hasil wawancara bersama SR siswa kelas XII Akuntansi-3 dapat diperoleh data sebagai berikut:

“tidak ada hambatan dalam pembelajaran karena jaringan lancar aja pakai wifi, sejak daring jadi lebih banyak pengetahuan karena dituntut menggunakan aplikasi online.”<sup>142</sup>

Hasil wawancara bersama GA siswa kelas XI TKJ-2 dapat diperoleh data sebagai berikut: “masih banyak siswa yang tidak bisa beli paket jaringa juga ga sampai.”<sup>143</sup>

Hasil wawancara bersama JM siswa kelas XII Akuntansi-3 dapat diperoleh data sebagai berikut: “kalau sinyalnya lelet ketinggalan pelajarannya, jadi enak tatap muka.”<sup>144</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kendala yang dihadapi pembelajaran Daring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir adalah jaringan internet dan HP android.

Meskipun ada beberapa kendala yang guru PAI hadapi dalam pembelajaran daring mereka berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan apa yang

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara bersama SR siswa kelas XII Akuntansi3 pada tanggal 23April 2021 pukul 13. 45 WIB.

<sup>143</sup> Hasil wawancara bersama GA siswa kelas XI TKJ2 pada tanggal 24April 2021 pukul 10. 45 WIB.

<sup>144</sup> Hasil wawancara bersama JM siswa kelas XII Akuntansi3 pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10.10 WIB.

diungkapkan oleh bapak TN selaku kepala sekolah penulis memperoleh data sebagai berikut:

yang pertama kita harus memastikan kalau belajar Daring online artinya internet kita harus mampu, apalagi yang di sini mayoritas muslim siswanya, khusus untuk guru-gurunya ya perintahkan sesuai jadwal yang ada, kita menggunakan aplikasi zoom yang dibeli jadi kapasitasnya memadai untuk jumlah siswa kita yang ada. Ada 2 guru Agama Islam yang terjadwal. Kita berkomitmen bahwa pembelajaran itu bisa dimaksimalkan dengan zoom dulu lalu kalau sifatnya penugasan bisa dilanjutkan dengan google form atau Wa bagi siswa yang susah sinyal, jadi dalam waktu tertentu dia bisa menerima pesan, apabila mereka tidak bisa masuk zoom bisa lewat WA jadi fasilitas sudah disediakan aplikasi yaitu zoom meeting, google form dan WA.

saya sebagai kepala sekolah juga biasa masuk memantau pembelajaran tersebut, jadi bisa memantau. Untuk masalah guru untuk sekarang ini yang pertama kita harapkan mereka melanjutkan pendidikan ke S-1 kalau bisa ya lanjut ke S-2 juga kalau ada pelatihan-pelatihan kemudian kita juga minta tolong dengan pengawas di bidang pendidikan agama untuk membantu kita mensupervisi guru kita artinya memberikan solusi yang dihadapi guru PAI, jadi intinya saya selaku kepala sekolah sangat mendukung bagi guru-guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke S-2.<sup>145</sup>

Hasil wawancara bersama ibu CT selaku Wakasek

Kesiswaan dapat diperoleh data sebagai berikut:

nah kalau tatap muka bisa asalkan langsung, kalau dibilang saya sangat mendukung Cuma ada ketentuan juga, karena ada kesulitan juga rasanya terutama dalam memantau siswa karena kita sebagai guru juga emberikan pendidikan karakternya, tapi dis sisi lain pembelajaran Daring ini ada sisi positifnya, anak-anak jadi lebih mengenal IT, selain siswa gurunya pun juga dituntut, terus terang saya sendiri juga gaptek tapi karena dituntut mau ga mau harus belajar.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara bersama bapak TN selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Katingan Hilir pada tanggal 07 April 2021 pukul 09. 55 WIB.

<sup>146</sup> hasil wawancara bersama ibu CT selaku wakasek Kesiswaan pada tanggal 09 April 2021 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara bersama ibu FR selaku Wakasek

Kurikulum dapat diperoleh data sebagai berikut:

untuk saat ini karena sesuai surat edaran juga kita melaksanakan pembelajaran ada pemotongan jam, hal itu dilakukan karena kita mengupayakan siswa tidak berada jauh dari tempat tinggalnya, misalnya mereka tinggal jauh dari jaringan internet otomatis akan kesana kemari mencari yang ada jaringan wifi untuk internet, kemudian meminimalkan biaya paket atau wifi jadi itulah tujuan pemangkasan jam belajar itu untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan anak-anak untuk membeli paket data. untuk langkah-langkah yang kami lakukan untuk mengatasi beberapa penghambat yang hadapi di lapangan.

ada hal-hal yang kami lakukan yang bertujuan untuk memaksimalkan bagaimana kita memfasilitasi pemberian materi kepada semua siswa tanpa terkecuali dan untuk siswa yang mungkin terkendala pada jaringan HP dan lain-lain mereka kami suruh untuk ke sekolah secara luring yaitu untuk mengantar dan mengambil tugas dan disilahkan untuk koordinasi dengan guru masing-masing. bagi yang tidak mempunyai HP android dipersilahkan ke sekolah nanti dipinjamkan tablet langsung bisa menyambungkan ke wifi sekolah.<sup>147</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu SM guru PAI sebagai guru PAI dapat diperoleh data sebagai berikut:

“kalau yang tidak punya HP android sekolah menyediakan ipad jadi tergantung pada siswanya mau apa ga.”<sup>148</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa solusi menghadapi kendala dalam penerapan model pembelajaran Daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa Covid 19 di SMK Negeri 1

---

<sup>147</sup>Hasil wawancara bersama ibu FR selaku wakasek Kurikulum pada tanggal 09 April 2021 pukul 10.30 WIB.

<sup>148</sup> Hasil wawancara bersama ibu SM guru PAI pada tanggal 16 April 2021 pukul 10.30 WIB.

Katingan Hilir adalah bagi yang tidak memiliki HP android pihak sekolah menyediakan ipad kemudian disediakan wifi juga.

Dari data yang penulis dapatkan di lapangan terkait dengan media yang guru PAI gunakan saat pembelajaran daring siswa diharapkan untuk selalu aktif saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh AM:

sebelum masuk ke zoom biasanya ngirim tugas lewat WA atau google classroom, classroom mengirim tugasnya gabung dalam kelas, google form absensi, terkadang saya mengirim video yang dishare orang di youtube melalui zoom mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung dengan cerita-cerita islami yang memberikan motivasi untuk siswa. untuk pembelajaran daring ini diperlukan HP dan laptop, kalau untuk tatap muka aplikasi zoom sekolah sudah menyediakan wifi, nah kalau untuk waktu terbatas karena siswa terbatas dengan kuota.<sup>149</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan AM dan juga observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk pembelajaran dimasa covid ini adalah daring online, adapun media yang digunakan guru PAI adalah WA, google classroom dan zoom.

Senada dengan apa yang diungkapkan SM saat penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

aplikasi zoom untuk menjelaskan materinya, kemudian sebelum ke zoom itu biasanya saya mengarahkan anak-anak ke WA dulu kemudian untuk mengirim power pointnya jadi saya suruh masuk ke link zoom baru dijelaskan materi tersebut. Pembelajaran daring yang diterapkan di sini pembelajaran daring online seperti zoom tadi tu kan online kemudian whatsapp kalau untuk pelajaran agama, aplikasi yang saya

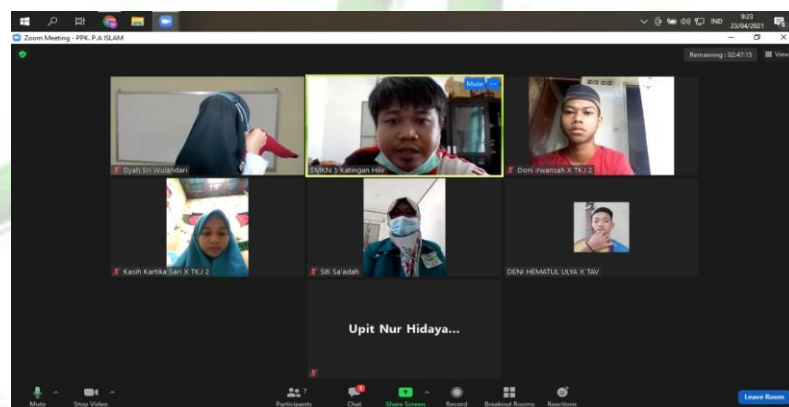
---

<sup>149</sup> Hasil wawancara bersama bapak AM selaku guru PAI pada tanggal 12 April 2021 pukul 08.30 WIB.

gunakan yaitu zoom , whatsapp kemudian untuk mengisi absen google form dan semuanya sudah disiapkan di sekolah ini.<sup>150</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa media yang digunakan untuk pembelajaran dimasa covid ini adalah daring online, adapun media yang digunakan guru PAI adalah zoom, WA, dan google form.

**Gambar 4.3**  
**Penerapan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi zoom**



Sumber:<sup>151</sup>

<sup>150</sup> Hasil wawancara bersama ibu SM guru PAI pada tanggal 16 April 2021 pukul 10.30 WIB.

<sup>151</sup> Dokumentasi guru PAI

**Gambar 4.5**  
**Penerapan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp**



Sumber: <sup>152</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru PAI dalam melakukan pembelajaran menggunakan media zoom, whatsapp, dan google form untuk mengisi daftar hadir.

---

<sup>152</sup> Dokumentasi guru PAI

Hasil wawancara bersama CT selaku wakasek Kesiswaan dapat diperoleh data sebagai berikut:

nah untuk pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Katingan Hilir kita menggunakan model pembelajaran yaitu melalui WA, nah disitu kita yang paling banyak menggunakan zoom tapi ada waktu-waktu tertentu gurunya ada meminta siswa untuk turun sekolah mengantar tugas, nah kemarin ada penerapan karakter dilaksanakan salat bersama, baca yasin saat malam nisfu sya'ban.<sup>153</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan CT dan juga observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa SMK Negeri 1 Katingan Hilir menggunakan media pembelajaran di masa covid ini melalui whatsapp, zoom. Ketika ada hari khusus melaksanakan pendidikan karakter contohnya ketika malam nisfyu sya'ban melakukan salat berjamaah dan pembacaan surah yasin.

Hasil wawancara bersama ibu FR selaku Wakasek Kurikulum dapat diperoleh data sebagai berikut:

untuk pembelajaran di masa pandemic ini untuk semua mapel khususnya Pendidikan Agama Islam ya kita laksanakan secara online yaitu melalui beberapa aplikasi ada zoom meeting, ada grup WA, ada edmodo dulu sempat juga, itu beberapa yang dilakukan berapa guru supaya dengan kondisi yang sekarang kita tetap melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

biasanya karena zoom meeting itu kan aplikasi pembelajaran yang disediakan khusus oleh sekolah jadi terlihat juga mereka diupayakan semua mapel melaksanakan evaluasi pembelajaran di setiap akhir pertemuan. Tujuannya untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan saat itu . kalau dalam zoom meeting karena kelas besar ada hostnya

---

<sup>153</sup> hasil wawancara bersama ibu CT selaku wakasek Kesiswaan pada tanggal 09 April 2021 pukul 09.30 WIB.



jadi itu terlihat ada guru piket yang melihat langsung guru-guru yang masuk di ruangan itu.<sup>154</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan FR dan juga observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Katingan Hilir ini menggunakan zoom meeting, grup WA, semua mapel melaksanakan evaluasi pembelajaran di setiap akhir pertemuan. Tujuannya untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan saat itu.

Adapun hasil wawancara bersama SH siswa kelas XII-TKJ dapat diperoleh data sebagai berikut:

iya tertarik alasannya karena lebih mudah dipahami melalui video-video yang dishare di grup lebih menyenangkan, cara guru menyampaikan materi melalui google classroom terus dengan soal-soal yang dikirim di grup melalui whatsapp dishare video pembelajaran tentang PAI melalui youtube tidak live tetapi nonton di youtube terus menggunakan zoom bisa interaksi, sebelum memulai pelajaran disuruh pembukaan, mengucap salam melalui pesan suara di WA, baru kemudian diarahkan masuk ke google classroom.<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran melalui video lebih menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Adapun Hasil wawancara bersama LS siswa kelas XII Akuntansi-2 dapat diperoleh data sebagai berikut:

tertarik alasannya karena pertama kita kan lagi covid, pasti harus social distancing, jaga jarak jadi kalo lewat pembelajaran Daring itu kayanya lebih bagus kalau saat covid, biasanya bapak mengirim video terus kami lewat zoom bapak menjelaskan terus ada interaksi tanya jawab lewat zoom nanti

---

<sup>154</sup> Hasil wawancara bersama ibu FR selaku wakasek Kurikulum pada tanggal 09 April 2021 pukul 10.30 WIB.

<sup>155</sup> Hasil wawancara bersama SH siswa kelas XII TKJ pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

dibahas, jadi melalui zoom ini bisa bebas tanya jawab. Cara guru PAI memulai pembelajaran adalah pertama lewat WA absen dulu terus menshare video bagi materi lewat link dikirim ke grup WA pakai classroom dan zoom.<sup>156</sup>

Hasil wawancara bersama AG siswa kelas XII TKJ dapat diperoleh data sebagai berikut:

kurang tertarik alasannya materi yang disampaikan guru kurang mengerti, kadang bertanya dengan gurunya apa yang saya kurang mengerti, karena di sekolah pakai aplikasi zoom jadi saya bertanya dengan gurunya yang saya kurang mengerti, beda dengan tatap muka lebih leluasa untuk bertanya.

model pembelajarannya Daring lewat aplikasi zoom dishare materinya lewat WA, kemudian dikirim link untuk masuk ke zoom, untuk mengumpulkan tugas kadang lewat WA kadang lewat google classroom, ada buatan dari sekolah ada link sendiri dan untuk absensi daftar hadir lewat google form.<sup>157</sup>

Hasil wawancara bersama TE siswa kelas XI Akuntansi dapat diperoleh data sebagai berikut:

tidak tertarik alasannya seharusnya pembelajaran agama seharusnya langsung biar lebih jelas ada atur caranya, misalnya berwudu harus dipraktekkin atau misalnya materi salat harus dipraktekkin, kalau Daring itu hanya sebatas materi jadi khusus diterangkan materi aja tidaka ada praktek. Guru menggunakan model online tatap muka dengan zoom.<sup>158</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa lebih tertarik dengan tatap muka karena mudah dimengerti apalagi pada saat pembelajaran praktek.

---

<sup>156</sup> Hasil wawancara bersama LS siswa kelas XII Akuntansi 2 pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 14.30 WIB.

<sup>157</sup> Hasil wawancara bersama AG siswa kelas XII TKJ pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 15.00 WIB.

<sup>158</sup> Hasil wawancara bersama TE siswa kelas XI Akuntansi pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 16.30 WIB.

Hasil wawancara bersama OR siswa kelas X TKR-01 dapat diperoleh data sebagai berikut:

kurang tertarik alasannya kalo untuk bertanya langsung ga sama kaya tatap muka jadi kalau kurang menegrti kadang tanya sama teman. Cara guru menggunakan pembelajaran Daring kadang melalui WA, ada juga classroom untuk materi dishare ke WA, kaya absensi daftar hadir di google form.<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa siswa lebih suka pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena lebih mudah memahami materi yang disampaikan gurunya.

Adapun hasil wawancara bersama RF siswa kelas XI-TAV dapat diperoleh data sebagai berikut:

“tidak tertarik bu alasannya tidak seru karena kalo kurang jelas susah bu untuk minta penjelasan pada guru, pembelajaran lewat WA kemudian masuk ke link zoom (untuk tatap muka).”<sup>160</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa siswa lebih suka pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena lebih mudah memahami materi yang disampaikan gurunya.

Sedangkan hasil wawancara bersama AS siswa kelas XI-TAV dapat diperoleh data sebagai berikut:

“tidak tertarik alasannya soalnya kalo Daring ini kita ga bisa memahami biasanya liat google, tapi kalo langsung ke sekolah

---

<sup>159</sup> Hasil wawancara bersama OK siswa kelas X TKR01 pada tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>160</sup> Hasil wawancara bersama RF siswa kelas siswa kelas XI TAV pada tanggal 06 April 2021 pukul 10.45 WIB.

kita paham, jadi saya tidak tertarik Daring, saya lebih senang belajar lewat tatap muka.”<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa siswa lebih suka pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena lebih mudah memahami materi yang disampaikan gurunya.

Hasil wawancara bersama SR siswa kelas XII Akuntansi-3 dapat diperoleh data sebagai berikut:

“tertarik alasannya kalo dari rumah bisa sambil membantu orang , kalau Daring jadi mudah bertanya dengan guru lewat grup WA.”<sup>162</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini lebih banyak dapat membantu orang tua di rumah.

Hasil wawancara bersama AB siswa kelas XII Akuntansi-2 dapat diperoleh data sebagai berikut:

tidak tertarik karena ngerasa sulit sekali dipahami, jadi kalo ngerasa kesulitan tidak ngerjakan tugas, malah kadang tidak masuk, sering juga nanya ke guru tapi dapat penjelasan tapi masih kurang mengerti. Model yang digunakan dalam pembelajran Daring di sini selain Wa pakai zoom untuk tatap muka, jadi Cuma pakai grup WA sama zoom sama google form.<sup>163</sup>

Hasil wawancara bersama GA siswa kelas XI TKJ-2 dapat diperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>161</sup> Hasil wawancara bersama AS siswa kelas siswa kelas XI TAV pada tanggal 06 April 2021 pukul 15. 30 WIB.

<sup>162</sup> Hasil wawancara bersama SR siswa kelas XII Akuntansi3 pada tanggal 23April 2021 pukul 13. 45 WIB.

<sup>163</sup> Hasil wawancara bersama AB siswa kelas siswa kelas XII akuntansi2 pada tanggal 23April 2021 pukul 14.00 WIB.

tidak tertarik alasannya karena kurang efektif.”<sup>164</sup> Adapun hasil wawancara bersama LA siswa kelas XII Akuntansi-3 dapat diperoleh data sebagai berikut: tidak tertarik karena kalau lewat HP kurang terlalu jelas, tapi biasanya dikasih soal jadi kurang menarik waktu menjelaskan materi biasanya ada tanya jawab tapi masih enak tatap muka, biasanya online melalui aplikasi zoom dan google form, kemudian ada yang offline dengan cara mengantar tugas langsung ke sekolah.<sup>165</sup>

Hasil wawancara bersama JM siswa kelas XII Akuntansi-3 dapat diperoleh data sebagai berikut:

tidak tertarik alasannya bisa bosan karena yang dikasih cuman absen terus pemberitahuan di grup penjelasannya di aplikasi zoom, biasanya pemberituannya di grup WA terus dikirm link absen terus link zoom juga, materinya juga lewat WA terus masuk link zoom masing-masing pertama kita masuk di zoom terus ibunya mmeberi salam kemudian ibunya menjelaskan materi pembelajaran di zoom semua, terus kaya tugas-tugas diberikan lewat google form.<sup>166</sup>

Data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran Daring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir adalah menggunakan model pembelajaran Daring. Adapun medianya melalui zoom meeting, whatsapp, google form dan classroom.

## C. Analisis Data

### 1. Model Pembelajaran Daring

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Katingan Hilir sengaja menggunakan model pembelajaran daring methode dengan

---

<sup>164</sup> Hasil wawancara bersama GA siswa kelas XI TKJ2 pada tanggal 24April 2021 pukul 10. 45 WIB.

<sup>165</sup> Hasil wawancara bersama LA siswa kelas XII Akuntansi3 pada tanggal 08 April 2021 pukul 10. 15 WIB.

<sup>166</sup> Hasil wawancara bersama JM siswa kelas XII Akuntansi3 pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10.10 WIB.

menggunakan pendekatan student centered approaches yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan pendekatan teacher centered approaches yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru. pendekatan yang berpusat pada siswa untuk memberi kesempatan siswa untuk lebih aktif untuk bertanya atau menyampaikan ide/ gagasan tentang materi yang sedang dibahas saat itu sehingga memacu siswa lain untuk dapat aktif menanggapi dari pertanyaan temannya.

Sesuai pendapat menurut Roy Kellen dalam bukunya yang berjudul *Effective Teaching Strategies* yang pada guru (teacher-centered approaches) mengatakan bahwa didalam pembelajaran terdapat dua pendekatan. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud Roy Kellen dalam Rusman adalah pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered approaches) Pengertian pendekatan yang berpusat pada guru adalah pendekatan yang menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.<sup>167</sup> Pada strategi ini peran guru sangat menentukan baik dalam pilihan isi atau materi pelajaran maupun penentuan proses pembelajaran. Jadi arti pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan posisi siswa yakni sebagai objek didalam proses kegiatan belajar dan kegiatan belajar itu sifatnya klasik. Pada pendekatan ini, guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

---

<sup>167</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013 h.132,381 dan 382.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditemukan sepenuhnya oleh guru. Peran siswa pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru. Siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya. Pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*) Pengertian pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pendekatan yang menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif (maksudnya adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa).

Adapun didalam strategi ini peran guru lebih menempatkan diri pada posisi sebagai fasilitator dan atau pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah. Jadi arti pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa ini, manajemen atau pengelolaannya kemudian ditentukan oleh siswa. Sehingga pada pendekatan ini, siswa mempunyai kesempatan yang terbuka lebar untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Peran guru pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa ini hanya memfasilitasi aktivitas siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga memiliki kecakapan hidup (*life skill*). Adapun variabel yang paling utama didalam proses kegiatan pembelajaran

adalah guru dan siswa. Sehingga tidak akan pernah terjadi sebuah proses kegiatan pembelajaran jika kedua variabel tersebut tidak ada.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak menyukai siswa yang pada saat pembelajaran di zoom sedang berlangsung ada siswa yang mematikan videonya sehingga kelihatan siapa yang benar-benar mengikuti pembelajaran atau yang tidak serius dalam belajar. Apabila ada siswa yang mematikan video maka guru Pendidikan Agama Islam tersebut langsung menegurnya dengan memanggil namanya sampai siswa tersebut menghidupkan kembali videonya.

Saat pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam berusaha menghidupkan suasana dengan melakukan tanya jawab, mengajak siswa untuk aktif bertanya atau menjawab, guru Pendidikan Agama Islam juga sering memberikan reward atau penghargaan kepada siswa dengan cara memberi poin untuk tambahan nilai bagi mereka yang mau bertanya dan bagi yang mau menanggapi pertanyaan dari siswa lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring menggunakan pendekatan terpusat pada siswa sehingga hal ini sesuai dengan pendapat Roy Killen dalam Sugiharto yang mengungkapkan ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang terpusat pada pengajar (*teacher centered approaches*), pendekatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered approaches*).<sup>168</sup>

Pembelajaran daring seperti sekarang ini aplikasi zoom sangat membantu guru dalam melaksanakan prose pembelajaran karena walaupun

---

<sup>168</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (blended learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014, hlm. 51.



pembelajaran daring tetapi tetap bisa bertatap muka, pembelajaran seperti dilakukan di ruang kelas karena dapat menampung banyak peserta. hal ini sependapat dengan pendapat Eric Yuan bahwa zoom memiliki beberapa keuntungan antara lain dapat melakukan meeting hingga 100 partisipan screen-sharing, akses ke virtual background, menjadwalkan hingga merekam keseluruhan meeting, membagi partisipan menjadi beberapa ruangan dengan fitur breakout rooms.

Metode pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah metode pembelajaran berbasis kompetensi dan metode pembelajaran berbasis video. Metode pembelajaran berbasis kompetensi dilakukan untuk mengajak siswanya aktif dalam pembelajaran, jadi ketika ada siswa yang pendiam maka ini akan membuat siswa tersebut berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya baik sekedar bertanya atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari temannya tersebut.

Metode pembelajaran berbasis video dilakukan untuk menambah pengalaman baru siswa melalui tontonan video di samping itu untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar tidak bosan dalam belajar di saat pandemic seperti sekarang ini. Jadi setelah menonton video siswa disuruh untuk merangkum atau mencari pokok bahasan utama yang ada di video tersebut.

Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam sependapat dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum, metode dalam pembelajaran daring tersebut

antara lain metode pembelajaran berbasis kompetensi dan metode pembelajaran berbasis video. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan penulis menemukan metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam selain metode pembelajaran berbasis kompetensi dan metode pembelajaran berbasis video yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini sesuai pendapat menurut Fathurrohman dan Wuri Wuryandani bahwa metode ceramah merupakan cara penyajian dan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa secara lisan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode tanya jawab menurut Nana Sudjana merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Metode penugasan menurut Nana Sudjana metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk merangsang siswa aktif belajar secara individual maupun secara kelompok.

Strategi pembelajaran pada masa pembelajaran daring yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam adalah belajar dengan mengerjakan atau strategi mandiri. Strategi mandiri dilakukan dengan cara memberi tugas untuk siswa setiap akhir pembelajaran. Tujuan memberikan tugas setelah proses pembelajaran yaitu untuk melihat siapa siswa yang benar-benar dalam belajar dengan mengirim jawaban dari soal yang diberikan. Kemudian guru akan mengambil nilainya untuk di rekap.

Pembelajaran daring guru Pendidikan Agama Islam menggunakan teknik berbeda- beda, guru AM menggunakan teknik

bercerita sedangkan guru sesekali SM menggunakan teknik humor agar siswanya tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti sekarang ini.

Teknik bercerita digunakan pada saat materinya tentang sejarah/ tarikh. Untuk materi tentang sejarah/ tarikh banyak sekali jadi ketika diberi cerita maka siswa tidak akan bosan sehingga mampu untuk menerima materinya. Adapun teknik humor dilakukan saat diskusi tujuannya untuk menghidupkan suasana kelas agar kelas tetap hidup dalam artian siswanya semuanya bisa untuk aktif mengikuti pembelajaran meskipun saat ini pembelajaran daring melalui zoom.

Taktik/ teknik yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tersebut sejalan dengan pendapat Nurhidayati turut menyamai pemaknaan yang diberikan oleh Mulyatiningsih Alimah, dan Marianti yang mengartikan teknik sebagai improvisasi guru dalam menggunakan metode, kemudian taktik dimaknai sebagai gaya (style) seseorang guru ketika menerapkan metode pembelajaran.<sup>169</sup>

SMK Negeri 1 Katingan Hilir khususnya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media zoom, whatsapp, dan google form dalam pembelajaran daring pada masa covid 19 ini. Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, materi diberikan dengan mengirim power point di whatsapp kemudian masuk zoom baru buka materinya yang di whatsapp tadi maka akan tampil power pointnya sehingga guru tinggal menjelaskan materinya dan siswa juga bisa melihat materi yang

---

<sup>169</sup> Nurhidayati, "Metode Pembelajaran Interaktif," disampaikan pada "Seminar Metode Pembelajaran" bekerjasama dengan mahasiswa KKN-PPL UNY tahun 2011 di SMP N 2 Depok 1

ditampilkan. Whatsapp biasanya digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengirim materi dan absen melalui googe form.

Adapun media pembelajaran daring whatsapp mempunyai banyak kelebihan untuk pembelajaran daring saat ini yang sudah diterapkan oleh lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Katingan Hilir khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sependapat dengan pendapat Pustikayasa.I.M. dalam jurnalnya yang berjudul “Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran” yang menyatakan bahwa whatsapp mempunyai kelebihan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan media whatsapp metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hard copy ( penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik), dengan media whatsapp dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.

Media sosial adalah sebuah media daring yang memudahkan para penggunanya berkomunikasi antarmuka, berpartisipasi, dan berbagi. Adapun jenis medsos yang paling populer di Indonesia, antara lain: *Facebook (FB), Whatsapp (WA), Youtube (Ytb), Flickr (Flc), Instagram (Ins), Twitter (Twt), Webblog (Wbg), dan LinkedIn (Lin)*.<sup>170</sup> Menurut Thorne pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan

---

<sup>170</sup> Kuntarto, E. & Asyhar, R. (2017). “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa”. Repository Unja. <https://repository.unja.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint::View&eprintid=626>.

suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan *video streaming online*.<sup>171</sup>

## 2. Penerapan Model Pembelajaran Daring

SMK Negeri 1 Katingan Hilir khususnya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan model pembelajaran daring melalui zoom, whatsapp, dan google form pada masa covid 19 seperti sekarang ini. Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, materi diberikan dengan mengirim power point di whatsapp kemudian masuk zoom baru buka materinya yang di whatsapp tadi maka akan tampil power pointnya sehingga guru tinggal menjelaskan materinya dan siswa juga bisa melihat materi yang ditampilkan. Adapun whatsapp biasanya digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengirim materi dan absen melalui googe form.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan google classroom karena lebih memudahkan guru seperti membuat daftar hadir, soal pilihan ganda jadi setelah siswa menegerjakan tugas maka tidak perlu mengoreksinya lagi karena sudah ada nilainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Candra Saputra dalam bukunya yang berjudul “guru kreatif pake TIK dong” bahwa google form merupakan layanan online dari google untuk membuat formulir online, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan spreadsheet.<sup>172</sup>

Adapun media pembelajaran daring whatsapp mempunyai banyak kelebihan untuk pembelajaran daring saat ini yang sudah diterapkan oleh

---

<sup>171</sup> Thorne, K., *Blended Learning: How to Integrate Online & Traditional Learning*. London & Sterling, VA: Kogan Page Limited, 2003.

<sup>172</sup> Muhammad Candra Syahputra, *Guru Kreatif Pake TIK dong*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2017, hlm. 48.

lembaga pendidikan SMK negeri 1 Katingan Hilir khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sependapat dengan pendapat Pustikayasa.I.M. dalam jurnalnya yang berjudul “Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran” yang menyatakan bahwa whatsapp mempunyai kelebihan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan media whatsapp metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hard copy ( penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik), dengan media whatsapp dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian temuan di lapangan dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran daring yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Katingan Hilir menggunakan model daring method. Adapun pendekatan yang digunakan adalah student centered approaches yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pendekatan teacher centered approaches yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam adalah metode pembelajaran berbasis kompetensi yaitu guru memberikan kebebasan pada siswanya untuk memberikan ide/ pendapat, dan metode pembelajaran berbasis video. Hal itu terlihat ketika guru setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran dengan video siswa disuruh menonton tayangan tersebut kemudian setelah selesai siswa diberi tugas. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan adalah belajar dengan mengerjakan atau strategi mandiri. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik humor dan teknik bercerita.
2. Penerapan model pembelajaran daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa covid 19 di SMK Negeri 1 Katingan Hilir khususnya

guru Pendidikan Agama Islam menerapkan model pembelajaran daring melalui zoom, whatsapp, dan google form. Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, materi diberikan dengan mengirim power point di whatsapp kemudian masuk zoom baru buka materinya yang di whatsapp maka akan tampil power pointnya sehingga guru tinggal menjelaskan materinya dan siswa juga bisa melihat materi yang ditampilkan. Adapun whatsapp biasanya digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengirim materi dan absen melalui google form. Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan google classroom karena lebih memudahkan guru seperti membuat daftar hadir, soal pilihan ganda jadi setelah siswa menegerjakan tugas maka tidak perlu mengoreksinya lagi karena sudah ada nilainya. Media pembelajaran daring whatsapp mempunyai banyak kelebihan untuk pembelajaran daring saat ini yang sudah diterapkan oleh lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Katingan Hilir khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Whatsapp mempunyai kelebihan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan media whatsapp metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hard copy ( penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik), dengan media whatsapp dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.



## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala Sekolah dapat melakukan kerjasama dengan para pendidik agar pendidik dapat bebas berekspresi dengan ilmu dan penerapan yang di butuhkan dalam pembelajaran Daring di masa covid 19 ini.
2. Kepada pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Katingan Hilir dalam menggunakan model pembelajaran pada masa covid 19 ini agar dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.
3. Kepada siswa SMK Negeri 1 Katingan Hilir agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mengikuti pembelajaran pada masa covid 19 ini serta mencari pengetahuan lebih mendalam tentang media pembelajaran yang digunakan saat pandemic covid seperti sekarang ini.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian di sekolah yang berbeda, terkait pembelajaran daring yaitu pembelajaran E-Learning.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abi Dawud Sulaiman Ibnu As'ad, *Sunan Abi Dawud*, Juz 3, Qohirah: Dar al hadits, 1999
- Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif*, t.tp, 1999.
- Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Darmansyah, 2010, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Daryanto dan Raharjo Muljo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Intermassa, 1994.
- Depdiknas, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, 2003.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam, cetakan III*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2007.
- Has Wahr, *A Dictionary of Modern Writtern Arabic*, Wiesboden: Otto Harrassowitz, 1971.
- Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Komalasari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Adiatama, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Margono, *Metode Penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.

- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, 1999.
- Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta: STAIN, 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. Ke-5*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Saefuddin, Aziz, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: 2006.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saefuddin, Aziz, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya, 2019.

- Tim penyusun kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Toto Fathoni dan cepi Riyana, “*Komponen-Komponen Pembelajaran*”, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2009.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- As Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, 1989).
- Adhe, K. R. *Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3.2018>.
- Mursyid Kasmir Naserly Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta Edutech Consultant Bandung *Jurnal Aksara Public* Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2020 (155-165)
- Bogdan dan Biklen, dalam Nur Ali, *Managemen Pengembangan Kurikulum SMK di Lingkungan Pesantren*, (DISERTASI, PPS UM, Malang, 2008).
- [ile.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT\\_HATIMAH/Pengertian\\_Pendekatan,\\_strategi,\\_metode,\\_teknik,\\_taktik\\_dan.pdf](http://ile.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf), diakses pada tanggal 27-01-2021.
- <https://radarjogja.jawapos.com/2020/05/27/pembelajaran-daring-di-tengah-dampak-covid-19/>, 19-08-2020.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 21-08-2020.

<https://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html>, diakses pada tanggal 20-09-2020.

<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-pendidikan-agama-islam/>, diakses pada tanggal 24-08-2020.

<https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif>, diakses pada tanggal 19 Juni 2020.

<https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>, diakses pada tanggal 21-10-2020.

file:///C:/Users/user/Downloads/SE%20Kemdikbud%20Menteri%20Nomor%2004%20Tahun%202020%20cap.pdf, diakses pada tanggal 21-10-2020.

<https://silabus.org/prinsip-prinsip-guru-pembelajar/>, diakses pada tanggal 21-10-2020.

<https://www.rumah.com/panduan-properti/pembelajaran-daring-38720>, diakses pada tanggal 27-01-2021

